



**KEEFEKTIFAN METODE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT
DIVISION*) DAN CIRC (*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION*) DENGAN MEDIA KOMIK
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PETUNJUK
SISWA KELAS VIII SMP N 1 KARANGTENGAH**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh :

Nama : Susilowati

NIM : 2101412037

Program Studi : PBSI

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

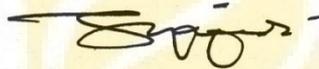
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 7 Agustus 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Wagiran, M.Hum

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

NIP 196703131993031002

NIP 198405022008121005

UNNES
ii
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada

Hari : Senin

Tanggal : 4 September 2017

Panitia Ujian Skripsi

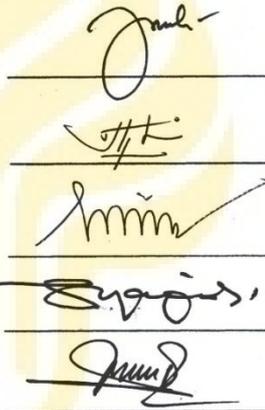
Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M. Hum.
NIP 196107041988031003
Ketua

Septina Sulistyningrum, S.Pd., M. Pd.
198109232008122004
Sekretaris

Muhammad Badrus Siroj, M. Pd.
198710162014041001
Penguji I

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP 198405022008121005
Penguji II/Pembimbing II

Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP 196703131993031002
Penguji III/Pembimbing I



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

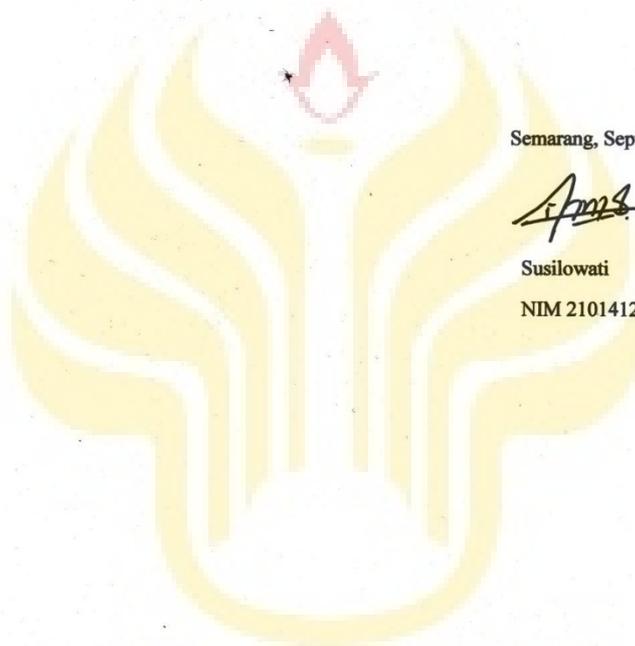
Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan jiplakan karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2017



Susilowati

NIM 2101412037



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- *“Mungkin Perjalanan Kita Tidak Sempurna, Tapi Pembelajaran Kita Yang Sempurna.” (Jaya Setiabudi – Kitab Anti Bangkrut)*
- *”Hiduplah seakan-akan kamu akan mati besok. Belajarlah seakan-akan kamu akan hidup selamanya.”- Mahatma Gandhi*
- *“Sebuah mimpi dapat terwujud bukan karena keajaiban, melainkan karena keringat dan kerja keras.”- Colin Powell*
- *“Belajarlah dari masa lalu, hiduplah untuk hari ini, dan berharaplah untuk masa depan. Yang paling penting, jangan berhenti bertanya”- Albert Einstein*

Persembahan :

- Almamater saya Universitas Negeri Semarang tercinta.
- Keluarga jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, teman-teman satu perjuangan rombel dua Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2012.
- Keluargaku terkasih, yang senantiasa memberikan doa serta semangat.

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis masih diberi kekuatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Metode Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan dengan Media Komik Terhadap Keterampilan Menulis Petunjuk Siswa Kelas VIII SMP”. Penyusunan skripsi ini sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. Fathurrohman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan dan dukungan yang diberikan selama belajar di Unnes;
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah berkenan memberikan izin penelitian;
3. Dr. Haryadi, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin penelitian;
4. Drs. Wagiran, M.Hum. Selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini;
5. Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd. Selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini;
6. Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan;
7. Bapak Sumber Harno, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri I Karangtengah yang telah berkenan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini;
8. Bapak Sriyanto, S.Pd. Selaku guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri I Karangtengah yang berkenan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini;

9. Siswa kelas VIII E dan VIII D SMP N I Karangtengah yang telah mendukung pelaksanaan penelitian;
10. Seluruh keluarga SMP N I Karangtengah yang telah berkenan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini;
11. Keluargaku yang selalu mendukung dan mendoakan agar penyusunan skripsi ini selesai dengan nilai yang memuaskan;
12. Sahabat seperjuangan rombel dua;
13. Teman-teman kos yang selalu mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini agar berjalan dengan baik;
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang banyak mendukung dan memberikan waktunya dalam penyusunan skripsi ini;

Penulis banyak menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak yang kurang dan belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan guna sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadikan manfaat dan reverensi bagi para pembacanya.

Semarang, 2017

Peneliti

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Susilowati

2101412037

SARI

Susilowati, 2017. “Keefektifan Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dan Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik dalam Pembelajaran Menulis Petunjuk pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N I Karangtengah”, Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Wagiran, M.Hum. dan Pembimbing II: Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

Kata Kunci : Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*), metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), media komik, menulis petunjuk.

Pembelajaran menulis petunjuk merupakan pembelajaran kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui tulisan untuk menentukan, memberi arah atau bimbingan bagaimana sesuatu harus dilakukan dengan urutan. Keterampilan menulis petunjuk tidak bisa didapat secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Perlu adanya penggunaan metode dan media yang sesuai dengan menulis petunjuk. Metode dan media yang dirasa sesuai dengan pembelajaran menulis petunjuk yaitu metode (*Student Team-Achievement Division*) dan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan dari metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dan CIRC (*Cooperative*

Integrated Reading and Composition) dengan media komik. Metode (*Student Team-Achievement Division*) diterapkan pada kelas eksperimen I, sedangkan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik diterapkan pada kelas eksperimen II. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan kemampuan menulis petunjuk antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi atau semu. Tujuan pemilihan metode eksperimen adalah untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Desain yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Desain* dengan adanya tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

Pada hasil uji-t kelompok metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dengan media komik menunjukkan perbedaan kondisi akhir yaitu tes akhir lebih baik daripada nilai tes awal karena diperoleh nilai $t = 2.760$ dengan nilai probabilitas atau $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) < 0.005$, Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dengan media komik dinyatakan efektif. Hasil uji-t kelompok metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik menunjukkan perbedaan kondisi akhir nilai tes akhir lebih baik daripada nilai tes awal karena diperoleh nilai $t = 10,287$ dengan nilai probabilitas atau $\text{Sig} = 0,000$. Oleh karena nilai signifikansi atau $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik dinyatakan efektif. Sementara hasil uji-t data *posttest* kelompok metode STAD

(*Student Team-Achievement Division*) dan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik diperoleh nilai $t = 2,760$ dengan nilai signifikansi ,007 sehingga nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) < 0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata *posttest* pada kelompok metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik. Maka dapat disimpulkan bahwa metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dengan media komik lebih efektif dibandingkan dengan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran keterampilan menulis petunjuk siswa kelas VIII SMP N 1 Karangtengah.

Berdasarkan hasil penelitian, metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik dapat digunakan sebagai alternatif pilihan metode dan media pembelajaran menulis petunjuk. Meskipun kedua metode dan media efektif, metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dengan media komik menunjukkan hasil yang lebih signifikan dibandingkan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik. Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dengan media komik dapat menunjang nilai peserta didik.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR BAGAN	xxi
DAFTAR DIAGRAM	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	17
2.1 Kajian Pustaka.....	17
2.2 Landasan Teori.....	28
2.2.1 Hakikat Menulis	29
2.2.2 Hakikat Petunjuk.....	31
2.2.2.1 Pengertian Petunjuk	31
2.2.2.2 Struktur Petunjuk	33
2.2.2.3 Unsur Kebahasaan Petunjuk	33

2.2.3	Menulis Petunjuk	37
2.2.3.1	Pengertian Menulis Petunjuk	37
2.2.3.2	Langkah-langkah Menulis Petunjuk	37
2.2.3.3	Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Menulis Petunjuk	38
2.2.4	Hakikat Media Pembelajaran	38
2.2.4.1	Pengertian Media Pembelajaran.....	39
2.2.4.2	Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	40
2.2.5	Media Komik	41
2.2.6	Hakikat Metode Pembelajaran	44
2.2.6.1	Hakikat Metode STAD	45
2.2.6.2	Pengertian Metode STAD.....	45
2.2.6.3	Tujuan Metode STAD.....	46
2.2.6.4	Prinsip Metode STAD.....	47
2.2.6.5	Sistem Sosial Metode STAD	48
2.2.6.6	Prinsip Reaksi STAD	48
2.2.6.7	Sistem Pendukung STAD	49
2.2.6.8	Dampak Intruksional Metode STAD	49
2.2.6.9	Dampak Pengiring Metode STAD	50
2.2.6.10	Kelebihan Metode STAD.....	50
2.2.6.11	Kekurangan Metode STAD	51
2.2.6.12	Sintakmatik Metode STAD	52
2.2.6.13	Penerapan Metode STAD dengan Media Komik.....	56
2.2.7	Hakikat Metode CIRC	59
2.2.7.1	Pengertian Metode CIRC	60
2.2.7.2	Tujuan Metode CIRC	61
2.2.7.3	Prinsip Metode CIRC	61
2.2.7.4	Sistem Sosial Metode CIRC	62
2.2.7.5	Prinsip Reakasi Metode CIRC	62
2.2.7.6	Sistem Pendukung Metode CIRC	63
2.2.7.7	Dampak Intruksional Metode CIRC	64
2.2.7.8	Dampak Pengiring Metode CIRC	64

2.2.7.9	Kelebihan Metode CIRC.....	65
2.2.7.10	Kekurangan Metode CIRC.....	65
2.2.7.11	Sintakmatik Metode CIRC dengan Media Komik.....	66
2.2.7.12	Penerapan Metode Metode CIRC	68
2.2.8	Kerangka Berpikir.....	73
2.2.9	Hipotesis Penelitian.....	78
BAB III METODE PENELITIAN		80
3.1	Desain Penelitian.....	80
3.2	Populasi dan Sampel	82
3.2.1	Populasi.....	82
3.2.2	Sampel.....	83
3.3	Variabel Penelitian	85
3.3.1	Variabel Bebas (X).....	85
3.3.2	Variabel Terkait (Y).....	85
3.4	Instrumen Penelitian	86
3.4.1	Instrumen Tes.....	86
3.4.2	Instrumen Non Tes.....	88
3.4.2.1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	89
3.4.2.2	Observasi Partisipatif	90
3.4.2.3	Dokumentasi	92
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	92
3.5.1	Teknik Tes.....	93
3.5.2	Teknik Non Tes.....	93
3.5.2.1	Observasi.....	93
3.5.2.2	Dokumentasi	94
3.6	Validitas Instrumen dan Validitas Data	94
3.7	Teknik Analisis Data.....	95
3.7.1	Pengujian Sampel.....	96
3.7.1.1	Uji Normalitas	97
3.7.1.2	Uji Homogenitas	97
3.7.1	Uji Perbedaan Dua Rata-rata.....	98

3.8	Pengujian Pembelajaran Metode STAD dan CIRC	99
3.9	Rancangan Penelitian	100
3.9.1	Perencanaan.....	101
3.9.2	Pemberian Perlakuan.....	101
3.9.3	Analisis Hasil Perlakuan	101
3.10	Kegiatan Sebelum Penelitian	102
3.11	Melakukan Evaluasi Akhir.....	102
3.12	Kegiatan Penelitian	103
3.13	Kegiatan Setelah Penelitian.....	103
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		105
4.1	Hasil Penelitian	105
4.1.1	Pembelajaran Metode STAD dan CIRC dengan Media Komik	105
4.1.1.1	Penilaian Proses Pembelajaran.....	118
4.1.1.2	Penilaian Menulis Petunjuk Metode STAD dengan Media Komik	121
4.1.1.2.1	Nilai Kognitif	121
4.1.2.2.2	Nilai Keterampilan	125
4.1.2.2.3	Penilaian Sikap.....	131
4.1.2	Pembelajaran Metode CIRC dengan Media Komik.....	137
4.1.2.1	Penilaian Menulis Petunjuk Metode CIRC dengan Media Komik	148
4.1.2.1.1	Nilai Kognitif	148
4.1.2.1.2	Nilai Keterampilan	152
4.1.2.1.3	Penilaian Sikap.....	158
4.2	Hasil (Uji t) Data Posttest Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II	162
4.2.1	Nilai Pengetahuan	163
4.2.2	Nilai Keterampilan	164
4.2.3	Nilai Sikap.....	166
4.3	Pembahasan.....	168
4.3.1	Perbandingan Penerapan Metode STAD dan CIRC	168
4.3.2	Pembelajaran Metode STAD dengan Media Komik	169
4.3.3	Pembelajaran Metode CIRC dengan Media Komik.....	171
4.3.4	Perbandingan Penerapan Metode STAD dan CIRC	174

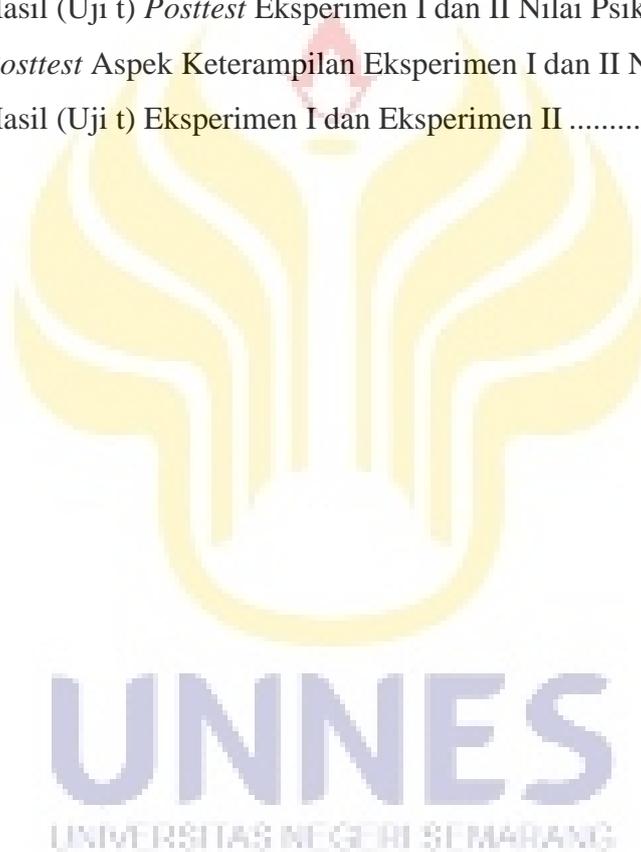
BAB V PENUTUP	176
5.1 Simpul an	176
5.2 Saran.....	178
LAMPIRAN	179



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sintakmatik Metode STAD.....	53
Tabel 2.2	Penerapan Metode STAD dengan Media Komik	56
Tabel 2.3	Sintakmatik Metode CIRC.....	66
Tabel 2.4	Penerapan Metode CIRC dengan Media Komik.....	68
Tabel 3.1	Kriteria Penilaian dan Pedoman Penskoran Keterampilan Menulis	87
Tabel 3.2	Penerapan Instrumen Sikap Peserta Didik Pada Saat Pembelajaran.....	89
Tabel 3.3	Penilaian Keterampilan Menulis Petunjuk.....	91
Tabel 4.1	Kriteria Penilaian Metode STAD dengan Media Komik.....	111
Tabel 4.2	Penilaian Proses metode STAD dengan Media Komik Eksperimen I.....	119
Tabel 4.3	Rata-rata <i>Pretests</i> Nilai Kognitif Kelas Eksperimen I.....	121
Tabel 4.4	Perbandingan Rata-rata Skor Aspek Pengetahuan Eksperimen I	122
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Eksperimen I Kognitif ..	123
Tabel 4.6	Hasil Uji Beda Sampel Berpasangan Eksperimen I (Kognitif).....	125
Tabel 4.7	Rata-rata <i>Pretest</i> Nilai Keterampilan Kelas Eksperimen I	126
Tabel 4.8	Perbandingan Rata-rata Skor Aspek Keterampilan Eksperimen I.....	127
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Eksperimen I (Psikomotorik)	128
Tabel 4.10	Hasil Uji Beda Sampel Berpasangan Eksperimen II	131
Tabel 4.11	Hasil Penilaian Sikap Kelas Eksperimen I.....	131
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen I Nilai Sikap	135
Tabel 4.13	Hasil Uji Beda Sampel Berpasangan Eksperimen I Nilai Afektif	137
Tabel 4.14	Kriteria Penilaian Metode CIRC dengan Media Komik	142
Tabel 4.15	Rata-rata <i>Pretest</i> Nilai Kognitif Kelas Eksperimen II	148
Tabel 4.16	Perbandingan Rata-rata Skor Aspek Pengetahuan Eksperimen II.....	149
Tabel 4.17	Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Eksperimen II Kognitif.	150
Tabel 4.18	Hasil Uji Beda Sampel Berpasangan Eksperimen II (Kognitif)	152
Tabel 4.19	Rata-rata <i>Pretest</i> Nilai Keterampilan Kelas Eksperimen II.....	152
Tabel 4.20	Perbandingan Rata-rata Skor Aspek Keterampilan Eksperimen II.....	154
Tabel 4.21	Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Eksperimen II (Psikomotorik)	155

Tabel 4.22 Hasil Uji Beda Sampel Berpasangan Eksperimen II	158
Tabel 4.23 Hasil Penilaian Sikap Kelas Eksperimen II	158
Tabel 4.24 Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen II Nilai Sikap	161
Tabel 4.25 Hasil Uji Beda Sampel Berpasangan Nilai Afektif Eksperimen II.....	162
Tabel 4.26 Aspek Keterampilan Eksperimen I dan II Nilai Pengetahuan	163
Tabel 4.27 Hasil (Uji t) <i>Posttest</i> Eksperimen I dan II Nilai Pengetahuan	163
Tabel 4.28 <i>Posttest</i> Aspek Keterampilan Kelas Eksperimen I dan II.....	165
Tabel 4.29 Hasil (Uji t) <i>Posttest</i> Eksperimen I dan II Nilai Psikomotorik	165
Tabel 4.30 <i>Posttest</i> Aspek Keterampilan Eksperimen I dan II Nilai Sikap	166
Tabel 4.31 Hasil (Uji t) Eksperimen I dan Eksperimen II	167



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Kegiatan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen II	105
Gambar 4.2	Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen II.....	108
Gambar 4.3	Kegiatan Peserta Didik Saat Berdiskusi Kelas Eksperimen I	109
Gambar 4.4	Kegiatan Presentasi Kelas Eksperimen II Tahap I.....	113
Gambar 4.5	Kegiatan Berkelompok Kelas Eksperimen II.....	116
Gambar 4.6	Kegiatan Presentasi Kelas Eksperimen I Tahap II.....	117
Gambar 4.7	Kegiatan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen II	138
Gambar 4.8	Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen II.....	140
Gambar 4.9	Kegiatan Berdiskusi Kelas Eksperimen II	141
Gambar 4.10	Kegiatan Berkelompok Kelas Eksperimen II.....	146
Gambar 4.11	Kegiatan Presentasi Kelas Eksperimen II	147



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Pembelajaran dengan Metode STAD dan CIRC	77
Bagan 3.1 Desain Penelitian	82



DAFTAR DIAGRAM

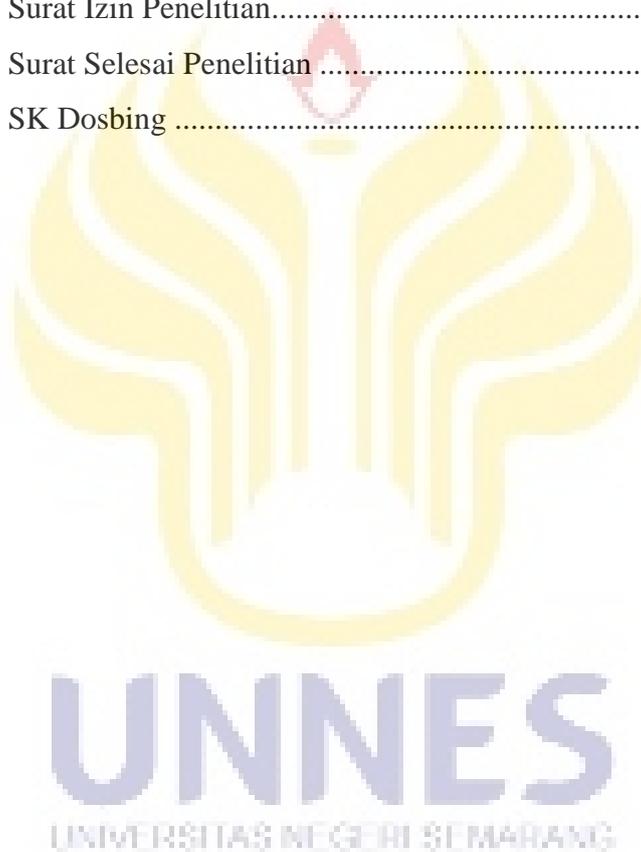
Diagram 4.1 Perbandingan Nilai Kognitif Eksperimen I.....	124
Diagram 4.2 Perbandingan Nilai Psikomotorik Kelas Eksperimen I.....	129
Diagram 4.3 Perbandingan Nilai Afektif Kelas Eksperimen I.....	136
Diagram 4.4 Perbandingan Nilai Kognitif Kelas Eksperimen II	151
Diagram 4.5 Perbandingan Nilai Psikomotorik Kelas Eksperimen II	156
Diagram 4.6 Perbandingan Nilai Afektif Kelas Eksperimen II	161



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Hadir Kelas VIII E Eksperimen I.....	184
Lampiran 2	Daftar Hadir Kelas VIII D Eksperimen II.....	186
Lampiran 3	Daftar Nama Siswa Kelas VIII D Eksperimen I.....	188
Lampiran 4	Daftar Nama Siswa Kelas VIII E Eksperimen I.....	190
Lampiran 5	Lampiran Presensi Kelas VIII D Eksperimen II.....	192
Lampiran 6	Lampiran Presensi Kelas VIII E Eksperimen I.....	194
Lampiran 7	Jadwal Penelitian Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II.....	197
Lampiran 8	RPP I Kelas VIII E Eksperimen I.....	198
Lampiran 9	RPP II Kelas VIII D Eksperimen II.....	218
Lampiran 10	Nilai <i>Prestest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen II (VIII E).....	235
Lampiran 11	Nilai <i>Prestest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen I (VIII D).....	237
Lampiran 12	Penilaian Kelompok Kelas Eksperimen I (VIII E).....	239
Lampiran 13	Penilaian Kelompok Kelas Eksperimen II (VIII D).....	242
Lampiran 14	Pedoman Dokumentasi Kelas Eksperimen I.....	245
Lampiran 15	Dokumentasi.....	246
Lampiran 16	Instrumen <i>Prestest</i>	252
Lampiran 17	Instrumen <i>Posttest</i>	253
Lampiran 18	Gambar Poin Kelompok.....	254
Lampiran 19	Tema Komik Menulis Petunjuk.....	255
Lampiran 20	Media Komik Menulis Petunjuk Bertamu ke Rumah Teman.....	256
Lampiran 21	Media Komik Memasak Nasi Goreng.....	259
Lampiran 22	Media Komik Menanam Anggrek.....	261
Lampiran 23	Media Komik Mengobati Orang Sakit.....	263
Lampiran 24	Media Komik Menjaga Lingkungan.....	265
Lampiran 25	Media Komik Tertib Berlalu lintas.....	267
Lampiran 26	<i>Prestest</i> Kelas VIII E Eksperimen I.....	269
Lampiran 27	<i>Posttest</i> Kelas VIII E Eksperimen I.....	275
Lampiran 28	<i>Prestest</i> Kelas VIII D Eksperimen II.....	282
Lampiran 29	<i>Posttest</i> Kelas VIII D Eksperimen I.....	287

Lampiran 30 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II.....	292
Lampiran 31 Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II	294
Lampiran 32 Hasil (Uji t) <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II	259
Lampiran 33 Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen I dan II.....	296
Lampiran 34 Hasil Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen I dan II	298
Lampiran 35 Hasil (Uji t) <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen I dan II	299
Lampiran 36 Hasil Uji Peningkatan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Eksperimen I dan II	300
Lampiran 37 Surat Izin Penelitian.....	301
Lampiran 38 Surat Selesai Penelitian	302
Lampiran 38 SK Dosbing	303



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah pokok utama yang harus dipenuhi oleh siswa. Perkembangan belajar siswa merupakan suatu hal yang bisa meningkatkan potensi ke arah yang positif. Keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang terpenting dalam mencapai perubahan hasil belajar yang lebih baik. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologi peserta didik dipaparkan oleh Dananjaya (2010:30).

Penelitian dengan pendekatan percobaan atau eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan sebab-akibat (*couse and effect relationship*), dengan cara mengekspos atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan dipaparkan oleh Danim (dalam Syamsuddin 2011:151). Penelitian eksperimen juga dapat diartikan sebagai sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Oleh karena itu, tujuan penelitian dimaksudkan untuk menguji hubungan kausalitas.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang terfokus pada keterampilan berbahasa yaitu, membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan yang dilakukan secara lisan, sedangkan menulis dan membaca merupakan kegiatan yang dilakukan secara tertulis. Empat keterampilan bahasa merupakan satu kesatuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses belajar. Berdasarkan empat keterampilan yang ada keterampilan menulis merupakan hal yang paling penting.

Pada kurikulum 2006, di dalam pembelajaran kelas VIII SMP semester satu terdapat kompetensi dasar menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Keterampilan menulis petunjuk ini tidak bisa didapat secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Kegiatan pembelajaran menulis petunjuk masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis khususnya menulis petunjuk, siswa menganggap bahwa menulis itu sulit serta guru kurang memotivasi belajar siswa. Kebanyakan siswa merasa sulit untuk merangkai kata menjadi kalimat yang sesuai dan mudah dipahami, hal ini dikarenakan guru kurang memberikan banyak latihan menulis.

Menurut Dalman (2001:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain menggunakan bahasa tulisan sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, dalam bentuk tanda tulisan berupa kata atau kalimat. Kumpulan kata membentuk kalimat, kumpulan kalimat membentuk

paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana karangan yang utuh dan bermakna.

Petunjuk merupakan suatu tanda, isyarat untuk menunjukkan, memberi informasi berhubungan dengan ketentuan arah atau bimbingan bagaimana sesuatu harus dilakukan. Operasional petunjuk adalah melaksanakan rencana yang telah dikembangkan di lapangan yang merupakan pelaksanaan ketentuan yang patut dan runtut dalam melaksanakan (menjalankan) sesuatu KBBI.

Menulis petunjuk adalah cara berbicara tidak langsung untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, pikiran, dan kemampuan kepada orang lain secara tertulis. Petunjuk merupakan ketentuan yang berisi arahan atau bimbingan dalam melakukan atau membuat sesuatu. Menulis petunjuk merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui tulisan untuk menentukan, memberi arah atau bimbingan bagaimana sesuatu harus dilakukan.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dipaparkan oleh Aqip (2014:70). Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) atau Tim Siswa Kelompok Prestasi diperkenalkan oleh Slavin. Metode pembelajaran ini merupakan metode yang sederhana dipaparkan oleh Agip (2014:20). Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya ada beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan yang berbeda-beda, mereka bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran yang ada di kelas.

Tidak hanya secara akademik siswa juga dikelompokkan secara beragam gender, ras, dan etnis. Metode STAD digunakan dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa dan mengatasi kejenuhan pada pembelajaran dengan cara berkelompok dan bertukar pikiran. Keterampilan menulis petunjuk cocok digunakan dengan metode STAD karena siswa terbantu dengan tutor sebaya mengenai materi pembelajaran dengan cara berkelompok, siswa yang mempunyai kemampuan lemah akan terbantu dengan siswa berkemampuan unggul.

Komponen metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) yang pertama adalah prestasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual adalah diberikan kepada tiap siswa dengan tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya, rekognisi tim merupakan penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu dipaparkan oleh Slavin (2005:143-146).

Langkah-langkah pembelajaran Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) 1) Membentuk kelompok yang anggotanya sebanyak 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain), 2) Guru menyajikan pelajaran, 3) Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang paham menjelaskan pada anggota yang lainnya sampai anggota dalam kelompok itu mengerti, 4) Guru memberikuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, 5) Memberi evaluasi, 6) kesimpulan dipaparkan oleh Agip (2014:20-21).

Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan pembelajaran secara berkelompok didalamnya berisi 4-5 siswa dalam satu kelompok dengan kemampuan yang berbeda. Dalam pembelajaran metode CIRC setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dalam menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman pembelajaran yang lama. Keterampilan menulis petunjuk cocok digunakan dengan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) karena siswa yang biasanya malas dengan pembelajaran menulis akan bisa terbantu dengan teman satu kelompok dan meningkatkan keberanian untuk mengeluarkan pendapatnya bersama satu kelompok. Tujuan utama dari metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas dipaparkan oleh Slavin (2005:203).

Langkah-langkah pembelajaran metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) 1) Membentuk kelompok yang anggotanya sebanyak dua orang, 2) Guru menyajikan pelajaran, 3) Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok, setiap siswa saling berpendapat mengenai materi yang telah diberikan dan berdiskusi mengenai gambar yang ada pada media komik, 4) Siswa saling memberikan pendapatnya sesuai dengan gambar urutan komik.

Menurut Ely (dalam Sadiman 2014:85), bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen

dari sistem intruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar-mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan.

Menurut Sadiman (2014:6) kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dan pengirim pesan ke penerima pesan. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang merangsangnya untuk belajar dipaparkan oleh Gagne (dalam Sadiman 2014:6). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar dengan pembelajar (siswa) dipaparkan oleh Aqib (2014:50). Dapat disimpulkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Kelebihan dari media adalah hemat dalam waktu, tenaga dan biaya untuk pengadaannya.

Pembelajaran menulis petunjuk dengan menggunakan media komik akan mempermudah siswa dalam menemukan ide dan menyusun kata menjadi kalimat yang sesuai dengan teks yang akan ditulis karena media komik ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menulis petunjuk karena berisi bahan yang akan dijadikan untuk menulis petunjuk dengan gambar-gambar yang sesuai dengan tema pada teks. Komik merupakan bentuk kartun dimana perwatakan membentuk cerita dalam urutan gambar-gambar yang berhubungan erat. Langkah-langkah

pembelajaran media komik 1) guru membagikan media komik dengan tema yang telah ditentukan, berupa gambar-gambar tanpa teks, 2) siswa membaca gambar-gambar dengan urutan yang telah ditentukan sesuai dengan media komik, 3) siswa mulai mengurutkan petunjuk sesuai dengan gambar komik.

Menurut Daryanto (2013:127-128) komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Diketahui bahwa anak yang membaca komik lebih banyak misalnya dalam sebulan minimal satu buah komik maka sama dengan membaca buku-buku pelajaran dalam setiap tahunnya, hal ini berdampak pada kemampuan membaca siswa dan penguasaan kosa kata jauh lebih banyak dari siswa yang tidak menyukai komik dipaparkan oleh Thorndike (dalam Daryanto 2013:128).

Kelebihan komik yang lainnya adalah penyajiannya mengandung unsur visual dan cerita yang kuat. Ekspresi yang divisualisasikan membuat pembaca terlibat secara emosional sehingga membuat pembaca untuk terus membacanya hingga selesai. Hal inilah yang juga menginspirasi komik yang isinya materi-materi pelajaran terutama memasukkan materi petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang benar dan tepat. Kecenderungan yang ada pada siswa tidak begitu menyukai buku-buku teks apalagi yang tidak disertai gambar dan ilustrasi menarik terutama anak-anak SMP. Padahal secara empirik siswa cenderung lebih menyukai buku yang bergambar, yang penuh warna dan divisualisasikan dalam bentuk realistik maupun kartun. Komik pembelajaran diharapkan mampu

meningkatkan minat siswa untuk menulis petunjuk melakukan sesuatu, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran menulis petunjuk dengan menggunakan media komik akan mempermudah siswa dalam menemukan ide dan menyusun kata menjadi kalimat yang sesuai dengan teks yang akan ditulis karena media komik ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menulis petunjuk berisi bahan yang akan dijadikan untuk menulis petunjuk dengan bantuan gambar-gambar berkarakter yang sesuai dengan tema yang ada pada teks. Demikianlah kalau kita simpulkan, seseorang telah belajar kalau terdapat perubahan tingkah-laku dalam dirinya. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya, tidak karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan. Perubahan tersebut harus bersifat relatif permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja dipaparkan oleh Sadiman (2014:3).

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP N 1 Karangtengah, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis petunjuk siswa belum bisa dikatakan baik. Hal tersebut disebabkan metode dan media pembelajaran yang digunakan kurang optimal. Pemilihan metode dan media dalam pembelajaran mempengaruhi cara belajar siswa. Bila guru mengajar dengan metode ceramah, maka siswa belajar dengan cara menghafal. Bila guru mengajar dengan memberikan banyak latihan, siswa belajar melalui pengalaman (Tarigan 1987:38). Adapun metode dan media dalam menunjang pembelajaran menulis petunjuk metode dan media yang

dipilih adalah STAD (*Student Team-Achievement Division*) dan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian terhadap metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik pada pembelajaran keterampilan menulis petunjuk. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui metode pembelajaran yang lebih efektif antara metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik dalam pembelajaran keterampilan menulis petunjuk pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangtengah.

1.2 Identifikasi Masalah

Banyak sekali faktor-faktor yang menghambat pembelajaran menulis antara lain metode pembelajaran, media yang digunakan, siswa, guru, serta situasi kelas yang kurang mendukung. Dapat disimpulkan secara garis besar faktor yang menghambat pembelajaran menulis disebabkan oleh dua faktor yang berasal dari luar siswa atau biasa disebut faktor eksternal dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa atau internal.

Faktor internal berpusat pada kebanyakan siswa menganggap sulit pembelajaran menulis, terutama menulis petunjuk. Siswa mengalami kesulitan dalam mengurutkan petunjuk apa yang akan digunakan, serta sulit untuk menulis petunjuk dengan urutan yang tepat dan bahasa yang baik serta mudah untuk

dipahami. Kebanyakan siswa hanya menulis petunjuk dengan cara yang mereka pahami tidak memperhatikan penulisan petunjuk dengan baik. Siswa merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru karena selalu diulang dengan cara yang sama.

Faktor Eksternal pembelajaran menulis selama ini dianggap kurang meningkatkan minat siswa. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan terhadap pembelajaran keterampilan menulis, terutama menulis petunjuk. Pembelajaran menulis selama ini dianggap membosankan karena guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran serta selalu mengulang model pembelajaran yang telah digunakan pada kelas yang sama dengan materi yang berbeda.

Pembelajaran menulis tidak hanya diperlukan metode yang bisa membuat minat belajar siswa lebih aktif. Selain metode yang digunakan perlu adanya media yang dapat mendukung menulis agar lebih mudah. Kebanyakan guru selalu menggunakan media yang sudah digunakan, sehingga siswa merasa jenuh. Perlu adanya penggunaan metode dan media pembelajaran yang bisa membuat minat belajar menulis siswa menjadi lebih aktif. Dengan demikian, ada beberapa hambatan yang sering terjadi dalam menulis, hambatan yang pertama kebanyakan siswa merasa bahwa pembelajaran menulis itu sulit dan cenderung membosankan sehingga kurang maksimal dalam proses menulis, hambatan yang kedua adalah siswa kurang menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Hambatan yang ketiga guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk menulis terutama petunjuk, hambatan yang keempat siswa menganggap materi yang disampaikan sulit karena proses penyampaian materi yang kurang variatif sehingga kurang

menarik minat siswa dalam belajar, hambatan kelima siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru hanya menyampaikan materi kemudian penugasan, hambatan ke enam media yang sama selalu digunakan.

Kebanyakan guru menggunakan metode dan media yang sama digunakan secara berulang-ulang dan kurang kreatif, padahal banyak sekali metode dan media untuk digunakan dalam pembelajaran menulis. Dari banyaknya metode dan media sebagai guru harus bisa memilih metode dan media yang tepat digunakan dalam pembelajaran menulis petunjuk.

Berdasarkan uraian masalah yang ada, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan menulis petunjuk, maka penulis hanya akan mengkaji tentang keefektifan antara pembelajaran menulis petunjuk menggunakan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan pembelajaran menulis petunjuk menggunakan metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) menggunakan media yang sama yaitu komik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, permasalahan yang menyangkut menulis petunjuk sangat banyak. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembatasan masalah maka permasalahan dibatasi pada penerapan metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik untuk menulis petunjuk. Perbandingan antara metode STAD (*Student*

Team-Achievement Division) dan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik yang efektif akan terlihat ketika diterapkan dalam keterampilan menulis petunjuk.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis petunjuk menggunakan metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dengan media komik dalam pembelajaran keterampilan menulis petunjuk pada siswa kelas VIII SMP N 1 Karangtengah?
2. Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis petunjuk menggunakan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik dalam pembelajaran keterampilan menulis petunjuk pada siswa kelas VIII SMP N 1 Karangtengah?
3. Metode manakah yang lebih efektif antara STAD (*Student Team-Achievement Division*) dan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik dalam pembelajaran keterampilan menulis petunjuk pada siswa kelas VIII SMP N 1 Karangtengah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui keefektifan metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dengan media komik dalam pembelajaran keterampilan menulis petunjuk siswa kelas VIII SMP N 1 Karangtengah?
2. Mengetahui keefektifan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik dalam pembelajaran keterampilan menulis petunjuk siswa kelas VIII SMP N 1 Karangtengah?
3. Menguji keefektifan metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik dalam pembelajaran keterampilan menulis petunjuk siswa kelas VIII SMP N 1 Karangtengah?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian keefektifan metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik dalam pembelajaran keterampilan menulis petunjuk pada siswa kelas VIII SMP N 1 Karangtengah diharapkan dapat memberikan banyak manfaat dalam dunia pendidikan baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan yang dapat dirujuk oleh para peneliti. Mengembangkan teori pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Serta

menambah wacana mengenai penggunaan metode dan media pembelajaran pada keterampilan menulis siswa, khususnya menulis petunjuk.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini sebagai berikut (1) Bagi guru, memberikan masukan dalam proses pembelajaran menulis petunjuk, meningkatkan perubahan dalam pembelajaran menulis petunjuk dengan memanfaatkan metode dan media yang cocok digunakan; (2) penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternative perbaikan dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang pembelajaran menulis petunjuk, metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), media komik banyak dilakukan oleh beberapa mahasiswa untuk penyusunan skripsi, jurnal, dan sebagainya.

Penelitian terdahulu atau penelitian yang telah dilakukan menjadi dasar keaslian penelitian yang telah dilakukan serta menjadikan perbandingan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan permasalahan tentang keterampilan menulis petunjuk, metode penelitian, media dan jenis penelitian. Penelitian menulis petunjuk telah banyak dilakukan antara lain oleh : Calderon (1997), Oktaviani (2004), Marrison (2009), Therrin (2009), Eniyah (2010), Fitriyani (2010), Sridiantika (2010), Erlin (2011).

Calderron, dkk (1997) melakukan penelitian yang berjudul “*Effect of Bilingual Cooperative Integrated Reading and Composition on Student Transitioning From Spanish to English Reading*”. Menguji tentang dampak pembelajaran kooperatif *Bilingual Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap prestasi pencapaian belajar siswa terutama dalam mata pelajaran membaca dan menulis yaitu dua bahasa yang digunakan bahasa Spanyol dan Inggris terhadap siswa kelas II dan III yang kemampuan bahasa Inggrisnya terbatas.

Model *Bilingual Cooperative Integrated Reading and Composition* bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa selama proses transisi dari bahasa yang awal digunakan yaitu bahasa Spanyol ke Bahasa Inggris dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa tersebut. Siswa belajar dengan cara mencari makna dengan cara memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari serta kegiatan yang biasa dilakukan. Hasil pembelajaran menunjukkan siswa pada kelas II lebih berhasil dalam keterampilan menulis tetapi kurang baik dalam keterampilan membaca dibandingkan dengan siswa-siswa lain dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan siswa kelas III dalam keterampilan membaca lebih baik tetapi dalam keterampilan kebahasaan kurang baik.

Persamaan penelitian Calderon (1997) dengan yang peneliti lakukan terletak pada metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu sama-sama menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran bahasa. Perbedaan penelitian ini terletak pada bidang kajian yang diteliti peneliti mengkaji pembelajaran menulis petunjuk sedangkan penelitian Calderon (1997) mengkaji pembelajaran bahasa Spanyol dan Inggris.

Oktafiani (2004) dalam skripsinya yang berjudul Perbandingan teknik gambar berseri dan teknik kerangka karangan dalam pembelajaran menulis wacana narasi siswa kelas 2 MTS Al-Asror Patemon Tahun ajaran 2004. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap kemampuan menulis wacana narasi siswa kelas 2 Madrasah Tsanawiyah Al-Asror Patemon menggunakan teknik gambar berseri dan teknik kerangka karangan.

Tidak ditemukan perbedaan yang signifikan rata-rata kemampuan menulis wacana narasi siswa antara yang diberi pembelajaran dengan teknik gambar berseri dan yang diberi pembelajaran dengan teknik kerangka karangan. Hal itu ditunjukkan oleh nilai rata-rata prestasi menulis wacana narasi kelompok eksperimen (69,75) dan kelompok kontrol (69,13). Dari hasil uji-t diperoleh t hitung 0,883 dengan probabilitas 0,380. Oleh karena probabilitas > 0.05 atau $0,380 >$ maka H_0 diterima. Sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil uji-t menunjukkan bahwa perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik gambar berseri tidak lebih efektif dibandingkan teknik kerangka karangan dalam pembelajaran menulis wacana narasi.

Persamaan penelitian Oktafiani dengan yang peneliti lakukan terletak pada teknik yang digunakan walaupun berbeda namanya tetapi hampir sama, Oktafiani menggunakan teknik gambar berseri yang digunakan untuk menulis narasi sedangkan peneliti menggunakan media komik, media ini berisi gambar-gambar yang tema untuk menulis petunjuk yang keduanya sama-sama bertujuan untuk mempermudah siswa dalam keterampilan menulis. Persamaan lain yang ada yaitu jenis penelitian yang digunakan Oktafiani dan peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen.

Marisson (2002) melakukan penelitian yang berjudul "*Using Student Generated Comic Books In The Classroom*" dijelaskan bahwa pembelajaran menggunakan buku komik yang dibuat oleh siswa lebih efektif untuk digunakan. Komik merupakan salah satu media yang banyak disukai oleh siswa SMP maupun

SMA. Media komik yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah berupa komik yang berisi cerita bergambar. Dalam proses pembelajaran siswa dibebaskan untuk membuat komik yang dibuat sendiri menurut imajinasi masing-masing yang kemudian ditukarkan, mereka mengembangkan kosa kata menjadi tulisan dalam sebuah komik. Siswa diarahkan untuk membuat komik sesuai formatnya sehingga mudah dipahami dan mudah untuk dibaca.

Persamaan penelitian Marisson (2002) dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media komik dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian ini adalah Marisson (2002) menggunakan media buku komik dalam pembelajaran, sedangkan peneliti menggunakan media komik strip sebagai media dalam pembelajaran menulis petunjuk.

Therrien (2009) melakukan penelitian yang berjudul “ *Effectiveness of a Test-Taking Strategy On Achievement in Essay Test For Student With Learning Disabilities*”. Dijelaskan bahwa strategi *essay-writing* (menulis *essay*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis *essay* terutama untuk siswa yang tidak mampu pada tahap kelas VII dan VIII terhadap menulis dan membaca. Dalam pembelajaran siswa dipilih secara *stratified random* sampel pada saat perlakuan. Ada beberapa tahapan yang digunakan dalam strategi *essay* yang meliputi menganalisis dengan cepat dan tepat, dapat menguraikan dengan baik, menulis merespon, dan yang terakhir meninjau ulang jawaban.

Persamaan penelitian Therrien (2009) dengan yang peneliti lakukan terdapat keterampilan yang diteliti dalam pembelajaran yaitu menulis, persamaan

yang kedua yaitu model yang digunakan yaitu model eksperimen. Perbedaan penelitian ini terletak pada tes yang digunakan peneliti menggunakan petunjuk.

Eniyah (2010) melakukan penelitian yang berjudul keefektifan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dan model STAD (*Student Team-Achievement Division*) siswa kelas X Man. Penelitian ini membahas tentang perbedaan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dan model STAD (*Student Team-Achievement Division*).

Terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X MAN Temanggung setelah diberi perlakuan dengan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dan model STAD (*Student Team-Achievement Division*). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2 dengan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $> 2.329 > 1,67$, berarti ada perbedaan antara kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2. Dalam hal ini kelas eksperimen 1 lebih baik dari pada kelas eksperimen 2.

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) lebih efektif dibanding dengan pembelajaran menulis karangan narasi dengan model STAD (*Student Team-Achievement Division*). Hal ini dibuktikan, pembelajaran menulis karangan narasi di kelas X MAN Temanggung dengan model CIRC (*Cooperative*

Integrated Reading And Composition) diperoleh nilai rata-rata hasil tes akhir (*postes*) 75,05, sedangkan dengan model STAD (*Student Team-Achievement Division*) diperoleh nilai rata-rata hasil tes akhir (*posttes*) 70,43.

Persamaan penelitian Eniyah dengan yang peneliti lakukan terletak pada model yang digunakan. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis teks yang akan digunakan yaitu Eniyah menggunakan jenis teks karangan narasi, sedangkan peneliti menggunakan jenis petunjuk selain itu perbedaan penelitian ini adalah peneliti menggunakan media komik.

Fitriyani (2010) melakukan penelitian yang berjudul peningkatan keterampilan menulis petunjuk melalui media video resep dengan teknik pemodelan pada siswa kelas VIII J SMP Negeri Filial 23 Semarang. Penelitian ini membahas tentang adanya peningkatan keterampilan menulis petunjuk sebesar 20,27 % setelah siswa kelas VIII J Filial 23 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melalui media video resep dengan teknik pemodelan. Keterampilan siswa dalam menulis petunjuk pada prasiklus sebesar 57,23 % dalam kategori kurang pada siklus I, mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 69,06 % dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 83,06 % kategori baik dalam aspek menulis petunjuk. Aspek kejelasan menulis petunjuk mengalami peningkatan sebesar 18,60 %, aspek ketepatan tata urutan petunjuk mengalami peningkatan sebesar 26,19 %, aspek keefektifan kalimat sebesar 27,38 %, aspek penggunaan ejaan dan tanda baca sebesar 23,16 %, serta aspek kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran petunjuk 26,26 %, serta aspek tampilan petunjuk sebesar 34,53 %.

Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis petunjuk melalui media video resep dengan teknik pemodelan pada siswa kelas VIII J SMP Negeri Filial 23 Semarang dapat berhasil optimal.

Persamaan penelitian Fitriyani dengan yang peneliti lakukan terletak pada jenis teks yang digunakan yaitu teks petunjuk dengan penggunaan media. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu Fitriyani melakukan jenis penelitian PTK (penelitian tindakan kelas), sedangkan peneliti melakukan penelitian jenis eksperimen. Peneliti Fitriyani menggunakan media video resep dengan teknik pemodelan sedangkan peneliti menggunakan metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik.

Sridiantika (2010) melakukan penelitian yang berjudul Model Pengembangan Kemampuan Membaca Petunjuk Pemakaian Melalui Permainan Mencari Harta Karun yang Terintegrasi Dalam Kegiatan Pramuka (TKP) Siswa Kelas IV SD/MI. Penelitian ini membahas tentang model pengembangan kemampuan membaca petunjuk pemakaian melalui permainan mencari harta karun yang terintegrasi dalam kegiatan pramuka (TKP) siswa kelas IV SD/MI.

Hasil analisis kebutuhan penelitian ini menunjukkan bahwa model pengembangan kemampuan membaca petunjuk pemakaian melalui permainan mencari harta karun yang terintegrasi dalam kegiatan pramuka penting diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan pengembangan diri khususnya untuk materi membaca petunjuk pemakaian. Kebutuhan model pengembangan kemampuan

membaca petunjuk pemakaian melalui permainan mencari harta karun yang terintegrasi dalam kegiatan Pramuka berdasarkan kebutuhan materi kegiatan, guru, dan siswa.

Karakteristik model pengembangan kemampuan membaca petunjuk pemakaian dikembangkan dengan memperhatikan sintakmatik, sistem sosial, prinsip pengelolaan/reaksi, sistem pendukung, dampak intruksional dan pengiring. Pengembangan model kegiatan dikelompokkan menjadi lima panduan kegiatan.

(1) Konsep panduan pengembangan materi kegiatan, (2) konsep panduan pengembangan silabus kegiatan, (3) konsep panduan pengembangan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), (4) konsep panduan pengembangan evaluasi kegiatan, dan (5) konsep panduan pelaksanaan kegiatan. Model kegiatan yang dilakukan melalui tahap kegiatan apersepsi, eskplorasi, dan refleksi.

Siswa dalam uji coba terbatas model pengembangan kemampuan membaca petunjuk pemakaian melalui permainan mencari harta karun yang terintegrasi dalam kegiatan Pramuka menunjukkan sikap yang positif. Siswa merasa senang karena selain belajar mereka juga bermain. Uji coba di dua sekolah yakni kelas IV MI A.

Persamaan penelitian Sridiantika dengan yang peneliti lakukan terletak pada jenis teks yang digunakan yaitu menggunakan teks petunjuk. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu Sridiantika melakukan jenis penelitian PTK (Penelitian tindakan kelas), sedangkan peneliti melakukan penelitian jenis eksperimen. Peneliti Sridiantika menggunakan permainan mencari harta

karun yang terintegrasi dalam kegiatan pramuka siswa kelas IV SD/MI sedangkan peneliti menggunakan metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik.

Erlin (2011) melakukan penelitian yang berjudul keefektifan media *wall chart* (bagan dinding) dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. Data-data yang diperoleh dari skor *pretes* untuk mengetahui kemampuan menulis karangan argumentasi awal siswa dan skor *posttes* untuk mengetahui kemampuan menulis karangan argumentasi akhir siswa. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan media pembelajaran *wall chart*, sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan media *wall chart*. Hasil penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media *wall chart*. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretes* kemampuan menulis karangan argumentasi. Subjek pada *pretes* kelompok eksperimen sebanyak 36 siswa. Hasil *pretes* kelompok eksperimen yaitu skor tertinggi sebesar 14 dan skor terendah sebesar 12. Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok eksperimen saat *pretes* sebesar 13.33 mode sebesar 13.00 skor tengah (*median*) sebesar 13,00 dan standar deviasi sebesar 0.67612.

Pretes keterampilan menulis karangan argumentasi kelompok kontrol. Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media *wall chart*. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretes* menulis karangan argumentasi. Subjek pada *pretes* kelompok kontrol sebanyak 36 siswa. Hasil *pretes* kelompok kontrol yaitu skor tertinggi sebesar 14 dan terendah sebesar 12. Melalui perhitungan skor rata-rata (*mean*) pada kelompok kontrol saat *pretes* sebesar 13,16, *mode* sebesar 13,00, skor tengah (*median*) sebesar 13,00 dan standar deviasi sebesar 0,65465.

Posttes kemampuan menulis karangan argumentasi kelompok eksperimen dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi dengan pembelajaran menggunakan media *wall chart*. Subjek pada *posttes* kelompok eksperimen sebanyak 36 siswa. Hasil *posttes* menunjukkan bahwa skor tertinggi diraih siswa sebesar 17 dan skor terendah sebesar 13.

Posttes kemampuan menulis karangan argumentasi kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi dengan pembelajaran tanpa menggunakan media *wall chart*. Subjek pada *posttes* kelompok kontrol sebanyak 36 siswa. Hasil *posttes* menunjukkan bahwa skor tertinggi diraih siswa sebesar 16 dan skor terendah sebesar 12. Melalui perhitungan program SPSS versi 16,0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok kontrol saat *posttes* sebesar 14,19, *mode* sebesar 14,00, skor tengah (*median*) sebesar 14,00, dan standar deviasi sebesar 1,0370. Dapat dibandingkan skor *pretes* dan skor *posttes* kemampuan menulis

karangan argumentasi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada saat *pretes* sebesar 14 dan skor terendah 12, sedangkan pada saat *posttest* skor tertinggi diperoleh kelompok kontrol sebesar 16 dan skor terendah 12, sedangkan pada saat *posttest* skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 17 dan skor terendah sebesar 13. Skor rata-rata antara skor *pretes* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan. Pada saat *pretes*, skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol 13,16, sedangkan pada saat *posttes* sebesar 14,19. Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata (*mean*) pada saat *pretes* sebesar 13,33, sedangkan pada saat *posttes* sebesar 15,33.

Persamaan penelitian Erlin dengan yang peneliti lakukan terletak pada media yang digunakan walaupun berbeda namanya tetapi hampir sama, Erlin menggunakan *Wall Chart* (Bagan Dinding) yang digunakan untuk menulis karangan argumentasi sedangkan peneliti menggunakan media komik digunakan untuk menulis petunjuk yang berisi gambar-gambar bertema untuk mempermudah siswa dalam keterampilan menulis petunjuk. Persamaan lain yang ada yaitu jenis penelitian yang digunakan Erlin dan peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis teks yang digunakan yaitu Erlin menggunakan jenis teks argumentasi sedangkan peneliti menggunakan jenis petunjuk.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran, yaitu metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) yang akan diterapkan pada kelas eksperimen 1 dan metode CIRC

(*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang akan diterapkan pada kelas eksperimen II kedua model ini diterapkan dalam keterampilan menulis petunjuk dengan menggunakan satu media yang sama yaitu media komik. Inti dari model yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagaimana menerapkan pembelajaran kelas yang menyenangkan dengan berkelompok dan bekerjasama dalam kelompok. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teori merupakan dasar-dasar yang digunakan dalam suatu penelitian. Landasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hakikat menulis, hakikat menulis petunjuk, keterampilan menulis petunjuk, hakikat media pembelajaran, Hakikat metode pembelajaran, Hakikat metode pembelajaran STAD (*Student Team-Achievement Division*), penerapan metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dengan menggunakan media komik pada pembelajaran keterampilan menulis petunjuk, Hakikat metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), penerapan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik pada pembelajaran keterampilan menulis petunjuk.

2.2.1 Hakikat Menulis

Dalam kurikulum 2006 siswa dituntut untuk bisa menulis teks yang telah ditentukan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran siswa diarahkan untuk dapat menulis secara runtut dan jelas. Menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan

bukanlah hal yang dapat dikatakan mudah, perlu adanya keahlian dan keterampilan serta banyak latihan. Hal serupa juga diungkapkan oleh menulis Menurut Tarigan (2008: 4) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak langsung. Keterampilan menulis ini tidak didapat secara alamiah, namun harus melalui proses belajar dan berlatih. Menulis bukan sebuah pekerjaan yang sulit namun juga bukan merupakan pekerjaan yang dikatakan mudah. Menulis juga tidak cukup bila hanya dilakukan satu kali dua kali.

Berbeda dengan Tarigan (2008), Suparno dan Yunus (2008:3) dalam (Dalman 2011:4), menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berdasarkan hal tersebut menulis merupakan hal yang penting dalam mempermudah komunikasi yaitu dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan.

Dalman (2011:3) juga memaparkan menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Menulis dapat dikatakan

sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata. Kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat. Kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

2.2.2 Hakikat Petunjuk

Menulis petunjuk merupakan salah satu teks yang ada pada kurikulum 2006 yang harus dipelajari siswa ketika pembelajaran. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai konsep dasar petunjuk. Konsep dasar petunjuk meliputi: (1) pengertian petunjuk, (2) struktur petunjuk, (3) unsur kebahasaan petunjuk, (4) cara menyusun petunjuk. Berikut penjabaran hal-hal tersebut.

2.2.2.1 Pengertian Petunjuk

Salah satu kompetensi dasar yang harus dipelajari oleh siswa dalam kurikulum 2006 adalah menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Petunjuk merupakan cara berbicara tidak langsung untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan kemampuan kepada orang lain secara tertulis.

Pengertian petunjuk telah dipaparkan oleh banyak pihak dan telah diteliti. Salah satunya yaitu dalam Dalam Depdiknas (2007: 31-38) bahwa petunjuk dibagi dalam tiga bagian, petunjuk melakukan sesuatu, membuat sesuatu, petunjuk menggunakan sesuatu. Tiga bagian petunjuk yang dijelaskan di atas mempunyai fungsi dan tujuan masing-masing, petunjuk melakukan sesuatu berfungsi untuk memberikan arahan bagaimana sesuatu harus dilakukan agar mudah dipahami contohnya cara “Mencangkok Pohon Mangga”, petunjuk membuat sesuatu mempunyai fungsi agar dalam melakukan kegiatan berjalan dengan baik contohnya ketika “Memasak Nasi Goreng” harus dilakukan secara berurutan sehingga rasanya enak, sedangkan petunjuk menggunakan sesuatu berfungsi memberikan arahan agar tepat digunakan sesuai dengan aturan contohnya petunjuk “Penggunaan Obat”. Pendapat ini selaras dengan Priyatni, *et al.* (2014:110) mengemukakan bahwa petunjuk merupakan arahan untuk membuat sesuatu, melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut.

Berdasarkan beberapa pendapat yang ada, dapat disimpulkan petunjuk berarti arah, bimbingan, atau pedoman untuk melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang telah ditentukan, agar kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang telah dituliskan dan berjalan dengan baik.

Mahsun (2013:30) berpendapat bahwa petunjuk merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk *genre factual subgenere procedural*. Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Petunjuk ini lebih menekankan pada bagaimana sesuatu harus

dilakukan secara urut berdasarkan aturan yang telah ditentukan. Pendapat ini selaras dengan Kemendikbud (2014:84) yang menjelaskan bahwa petunjuk berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar sesuatu pekerjaan dapat dilakukan, bila petunjuk dilakukan dengan urutan yang telah ditentukan maka akan berjalan dengan baik.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Priyatni, et al. (2014:110) mengemukakan bahwa petunjuk merupakan arahan untuk membuat sesuatu, melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Berdasarkan beberapa pendapat yang ada dapat disimpulkan petunjuk dapat membantu atau memahami hal yang belum kita ketahui dan pahami sebelumnya, petunjuk memberikan arahan, atau bimbingan untuk melakukan sesuatu dengan ketentuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2.2.2.2 Struktur Petunjuk

Mahsun (2013:30) mengemukakan bahwa struktur petunjuk terdiri atas: (1) judul, (2) tujuan, (3) daftar bahan, (4) urutan tahap pelaksanaan, (5) pengamatan, dan (6) simpulan sependapat dengan Mahsun (2013), Priyatni, et al (2014:10) bahwa struktur petunjuk terdiri atas empat bagian, yaitu (1) judul, (2) pengantar yang menyatakan tujuan penulisan, (3) bahan atau alat untuk melaksanakan sesuatu, dan (4) langkah-langkah.

2.2.2.3 Unsur Kebahasaan Petunjuk

Menurut Priyatni. et al (2014:111) unsur kebahasaan yang ada dalam petunjuk terdiri dari tiga, yaitu (1) menggunakan penomoran yang menunjukkan

urutan atau tahapan, (2) menunjukkan kata yang menunjukkan perintah, dan (3) menggunakan kata-kata yang menjelaskan kondisi. Tidak hanya tiga unsur kebahasaan yang harus ada dalam petunjuk hal yang paling penting petunjuk haruslah padat, jelas dan logis. Padat dalam arti hal-hal yang penting saja, jadi hal-hal yang sekiranya tidak efektif jangan dicantumkan sebab selain memboroskan waktu pembaca juga rumit untuk dipahami bila terlalu panjang. Jelas artinya bahasa yang digunakan tidak membingungkan serta mudah untuk dipahami. Logis berkaitan dengan urutan penjelasan yang digunakan saling berkesinambungan. Berikut ini adalah ciri kebahasaan petunjuk.

(1) Penggunaan Kalimat Perintah

Kalimat perintah merupakan kalimat yang mempunyai arti untuk meminta seseorang melakukan suatu kegiatan, pendapat ini sejalan dengan Kemendikbud (2014:91) menyatakan bahwa kalimat perintah atau imperatif adalah kalimat atau kata yang menyatakan larangan atau keharusan melakukan sesuatu. Kalimat perintah dipakai untuk mendapatkan tanggapan sesuai dengan kehendak yang diinginkan.

Contoh kalimat perintah:

1. Masukkan buah-buahan setelah air mendidih!
2. Minumlah obat ini sehari 3x!

(2) Penggunaan Bentuk Pasif (untuk proses)

Intruksi atau panduan dapat diberikan dalam bentuk pasif jika ingin berbicara tentang proses. Proses adalah bagaimana sesuatu dibuat atau dilaksanakan bukan tentang bagaimana membuat atau melakukan sesuatu.

Kalimat pasif merupakan kalimat yang subjeknya sebelum predikat. Kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai suatu perbuatan atau aktivitas. Kalimat pasif biasanya diawali oleh awalan ter- atau di-.

Adapun ciri-ciri dari kalimat pasif adalah:

1. Subjeknya sebagai penderita.
2. Predikatnya berimbuhan di-, ter-, atau ter-kan.
3. Predikatnya berupa predikat persona (kata ganti orang, disusul oleh kata kerja yang kehilangan awalan).

(3) Penggunaan kata batasan/kriteria

Kalimat petunjuk harus mempunyai batasan agar urutan dapat dipahami dengan jelas, contohnya: Tunggu hingga pisang goreng berwarna **keemasan**.

(4) Penggunaan Kata Keterangan

Keterangan (Adverbia) merupakan kata yang memberikan keterangan pada kata sifat (adjektiva), kata kerja (verba). (Adverbia) adalah kata yang memberikan keterangan pada kata sifat, kata kerja, kata benda atau pada kalimat. Contoh kata keterangan: Tunggu hingga ikan sangat empuk.

(5) Penggunaan Kalimat Saran/Larangan

Dalam menulis petunjuk perlu adanya penekanan untuk memperkuat teks, perlu diperhatikan penekanan kalimat petunjuk. Penekanan tidak hanya digunakan untuk memperkuat atau mempertegas saja namun berfungsi sebagai upaya menyakinkan dan menarik pembaca dengan teks yang disajikan. Penekanan tersebut dapat disampaikan dengan kata perintah (imperative), saran, atau pernyataan keharusan.

(6) Kata Penghubung (untuk urutan langkah)

Dalam menulis petunjuk, langkah dalam panduan dapat dihubungkan dengan kata-kata penghubung, misalnya kata penghubung kemudian, sekarang, berikutnya, atau setelah ini. Namun perlu diperhatikan juga penggunaan kata penghubung. Penggunaan yang berulang-ulang jangan digunakan dalam menulis petunjuk karena terlihat monoton dan membosankan pembaca dalam membaca petunjuk. Pendapat ini sejalan dengan (Kemendikbud 2014) kata penghubung dibagi menjadi dua jenis yaitu intrakalimat menghubungkan antarkata dalam satu kalimat sedangkan jenis kata penghubung yang kedua adalah antar kalimat menghubungkan antarklausa dalam satu paragraf.

(7) Penggunaan akhiran -I dan -kan

Penggunaan akhiran I digunakan pada kata atau kalimat untuk objek yang bergerak sedangkan akhir-kan dipakai untuk objek yang bergerak.

2.2.3 Menulis Petunjuk

Keterampilan menulis petunjuk merupakan salah satu keterampilan pada pembelajaran bahasa Indonesia yang ada pada kurikulum 2006. Siswa harus mempelajari melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Agar siswa dapat menulis petunjuk dengan baik harus mengetahui caranya. Berikut ini pembahasan lebih lanjut tentang menulis petunjuk.

2.2.3.1 Pengertian Menulis Petunjuk

Menulis petunjuk diartikan sebagai suatu proses tulis dengan menuangkan pemikiran dalam bentuk tulisan sebagai alat atau medianya dengan tujuan memberikan arahan atau petunjuk yang dilakukan secara berurutan pendapat ini sejalan dengan Dhieni (2011:310) menulis juga dapat menjadi media untuk berkomunikasi, di mana seseorang dapat menyampaikan makna, ide, pikiran, dan perasaannya melalui untaian kata-kata yang bermakna. Jadi petunjuk adalah ketentuan yang digunakan untuk memberi arah atau bimbingan tentang sesuatu yang harus dilakukan.

2.2.3.2 Langkah-langkah Menulis Petunjuk

Langkah-langkah menulis petunjuk menurut Mulyadi (2014:95) ada empat langkah yang digunakan yaitu: (1) menentukan topik, (2) mengumpulkan bahan, (3) menulis pengantar yang menjelaskan tujuan, dan (4) menulis langkah-langkah pembuatannya. Sependapat dengan Mulyadi (2014) langkah-langkah menulis petunjuk tentukan terlebih dahulu petunjuk apa yang hendak

diinformasikan, apakah petunjuk memakai sesuatu, membuat sesuatu, atau melakukan sesuatu. Setelah menentukan petunjuk apa yang akan diinformasikan. Penulis petunjuk harus memahami semua hal yang berhubungan dengan apa yang hendak diinformasikan. Selanjutnya lengkapilah setiap tahapan dengan keterangan dan rambu-rambu yang jelas, lebih bagus, dan menarik apabila ditambah gambar, denah, bagan, atau grafik jika diperlukan.

2.2.3.3 Hal-hal yang Harus diperhatikan dalam Menulis Petunjuk

Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam menulis petunjuk yaitu: (1) Bentuk pasif (untuk proses) proses ini sangatlah penting karena akan menjelaskan tentang bagaimana sesuatu dibuat atau dilaksanakan, bukan tentang bagaimana membuat atau melakukan sesuatu, dalam proses menulis petunjuk ini haruslah jelas dan terperinci dengan jelas, (2) Pilihan saran dan pernyataan keharusan, (3) Kata penghubung (urutan langkah).

2.2.4 Hakikat Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangatlah penting dalam menunjang materi yang diberikan oleh guru. Siswa akan lebih mudah menerima materi yang dipelajari apabila dengan bantuan media. Oleh karena itu media sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran. Penjelasan lebih lanjut mengenai media pembelajaran dijelaskan sebagai berikut.

2.2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan agar mempermudah penyampaian materi pendapat ini sejalan dengan Suparni (dalam Kusumawardani 2014:41) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya.

Menurut Arsyad (2013:6) media pembelajaran memiliki pengertian fisik sebagai hardware (perangkat keras) yakni sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra. Ia juga menambahkan bahwa media pembelajaran juga memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak) yakni kandungan pesan terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah pembelajaran dan penyampaian materi kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa media pembelajaran merupakan bagaian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya dipaparkan oleh Arsyad edisi revisi (2013:2). Media pembelajaran digunakan dengan tujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru serta mempermudah siswa dalam menyerap pembelajaran.

2.2.4.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Djamarah dan Aswan (2002:140), media pembelajaran terbagi menjadi tiga kelompok yaitu: (1) Media Audiktif), (2) Media Visual, (3) Media Audio Visual. Berikut merupakan penjabaran dari tiga jenis media pembelajaran.

(1) Media Audiktif

Media audiktif merupakan media yang mengandalkan suara saja, seperti radio, kaset rekaman, dan piringan hitam.

(2) Media Visual

Media visual merupakan media yang mengandalkan indera penglihatan, seperti strip film (rangkai film), slides (film bingkai), foto, gambar, lukisan, dan cetakan.

(3) Media Audio Visual

Media audio visual terbagi menjadi dua jenis pertama, media audiosual diam yang hanya menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan suara cetak. Jenis yang kedua, media audiovisual gerak yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film dan kaset video.

Pendapat lain yang berkaitan dengan media pembelajaran dipaparkan oleh Sudjana dan Rivai (2010:6), media pembelajaran dibagi menjadi empat jenis antara lain: (1) Media grafis, (2) Media tiga dimensi, (3) Media Proyeksi, (4) Media lingkungan. Berikut penjabaran lebih lanjut terkait dengan empat jenis media pembelajaran.

- (1) Media grafis merupakan media dua dimensi yang dapat berupa gambar, foto, grafik, bagan, diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain.
- (2) Media tiga dimensi merupakan media yang wujudnya berbentuk model seperti padat, model penampang, model susun, model kerja, *mook up*, diorama, dan lain-lain.
- (3) Media proyeksi berupa slide, film, strips, dan lain-lain.
- (4) Media lingkungan berupa penggunaan lingkungan itu sendiri sebagai medianya.

Dari jenis-jenis media yang telah dipaparkan media dibagi menjadi tiga jenis, media visual adalah media yang bisa dilihat melalui indra penglihatan, media audio yaitu dapat menampilkan suara ketika digunakan, sedangkan jenis media yang terahir yaitu media audio visual merupakan jenis media yang dapat menampilkan gambar dan suara secara bersama.

2.2.5 Media Komik

Dalam pembelajaran membutuhkan media yang dapat mendukung siswa dalam menyerap materi pelajaran, oleh karena itu dibutuhkan media yang cocok dengan materi sependapat dengan Hamalik (2003:201) media berguna membantu siswa dalam belajar, itu sebabnya menggunakan media belajar tidak bisa asal-asalan, media harus bisa membantu siswa belajar agar lebih berhasil. Menurut Nurgiyantoro (2005:409) gambar-gambar dalam komik dapat dipandang sebagai alat komunikasi lewat bahasa gambar. Media komik berisi gambar-gambar dengan tema yang telah ditentukan oleh pembuatnya yang dihubungkan dengan materi

pembelajaran yang akan digunakan sehingga mendukung siswa memahami materi dengan lebih mudah.

Menurut Sudjana dan Rivai (2010:68) penggunaan media komik secara efektif pada saat proses belajar mengajar, guru diwajibkan untuk menggunakan motivasi potensial dari buku komik yang dipandu dengan metode mengajar, sehingga komik akan dapat menjadi alat pengajaran yang efektif digunakan. Media komik digunakan untuk menunjang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru agar siswa mudah mengerti pendapat ini sejalan dengan Daryanto (2010:116) hal inilah yang menginspirasi komik isinya materi-materi pelajaran.

Tujuan media komik dalam pembelajaran adalah menciptakan minat siswa, sehingga menjadi alat pengajaran yang lebih aktif dan optimal. Gambar-gambar yang ada dalam media komik biasanya berisi pesan yang dituangkan dalam sebuah gambar-gambar yang sederhana menggunakan simbol yang mudah dikenal dan dipahami oleh siswa. Tujuan menggunakan media komik secara keseluruhan adalah untuk menumbuhkan peran aktif pada siswa dalam proses pembelajaran dipaparkan oleh Sudjana dan Rivai (2010:68).

Komik merupakan bentuk kartun membentuk suatu cerita dalam urutan-urutan gambar-gambar yang berhubungan erat dirancang untuk menghibur para pembacanya. Komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Apabila kartun sangat bergantung kepada dampak penglihatan tunggal,

maka komik terdiri atas berbagai situasi cerita bersambung. Beberapa perwatakan dalam komik harus kuat agar bisa dihayati. Cerita-cerita komik ringkas dan menarik perhatian, dilengkapi dengan aksi-aksi, komik dibuat lebih hidup serta diolah dengan pemakaian warna-warna utama secara bebas. Luasnya popularitas komik mendorong banyak guru bereksperimen dengan medium ini untuk maksud pengajaran. Guru harus menggunakan motivasi potensial dari komik, cerita bergambar juga harus disertai dengan materi bacaan. Walaupun komik telah mencapai popularitas secara luas terutama sebagai medium hiburan, beberapa materi tertentu dalam penggolongannya ini memiliki nilai edukatif yang tidak diragukan (Sudjana, 2013:63-68).

Pemakainnya yang luas dengan ilustrasi berwarna, alur cerita yang ringkas, dengan perwatakan orangnya yang realitis menarik semua siswa dari berbagai tingkat usia. Peranan komik dalam pengajaran adalah kemampuannya dalam menciptakan minat para siswa. Penggunaan komik dalam pengajaran sebaiknya dipadu dengan model mengajar, sehingga komik akan dapat menjadi alat pengajaran yang efektif.

Media pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah komik. Komik akan mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran yang dianggap sulit. Dengan menggunakan media pembelajaran komik yang menarik akan menumbuhkan minat siswa dalam menerima materi belajar yang akan lebih mudah diserap. Oleh karena itu peneliti menggunakan media komik untuk menunjang pembelajaran siswa dalam keterampilan menulis petunjuk

melakukan sesuatu dengan urutan yang telah ditentukan dan menggunakan bahasa yang efektif.

2.2.6 Hakikat Metode Pembelajaran

Menurut Anders dalam Suprijono (2007:46) metode pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Penggunaan model pembelajaran perlu adanya urutan yang tepat agar siswa lebih mudah menyerap materi pembelajaran yang diajarkan. Pendapat ini sejalan dengan Trianto (2007:5) metode pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan metode pembelajaran merupakan perencanaan yang digunakan dalam kelas dengan tujuan agar mempermudah siswa menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan tujuan pembelajaran, tahapan dalam pembelajaran, pengelolaan kelas sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

2.2.6.1 Hakikat Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*)

Metode pembelajaran STAD (*Student Team-Achievement Division*) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang sederhana yang digunakan oleh guru yang baru memulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas. Pembelajaran kooperatif terdiri dari lima komponen yang digunakan dalam kelas

yaitu, penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan, dan penghargaan kelompok. Metode pembelajaran STAD (*Student Team-Achievement Division*) merupakan salah satu pembelajaran yang teratur. Penjelasan lebih lanjut mengenai metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) akan dibahas sebagai berikut.

2.2.6.2 Pengertian Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*)

Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen. Terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah. Pendapat ini sejalan dengan Huda (2013:201) Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang didalamnya ada beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pembelajaran dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pembelajaran melalui tutorial,

kuis, atau satu sama lain, dan atau melakukan diskusi. Secara individual, setiap minggu atau setiap dua minggu siswa diberi kuis. Kuis itu diskor dan tiap individu diberi skor perkembangan. Skor perkembangan ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi pada seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor yang lalu. Setiap minggu pada suatu lembar penilaian singkat atau dengan cara lain, diumumkan tim-tim dengan skor tertinggi, siswa yang mencapai skor perkembangan tinggi atau siswa yang mencapai skor sempurna pada kuis-kuis itu dipaparkan oleh Shoimin (2014:185-186).

2.2.6.3 Tujuan Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*)

Menurut Shoimin (2014:188) tujuan utama dibalik metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) adalah untuk memotivasi para siswa, mendorong dan membantu satu sama lain, dan untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh peneliti, siswa diarahkan oleh peneliti agar kelompok mereka memperoleh penghargaan sebanyak-banyaknya dan mereka harus membantu serta berkerjasama dengan teman satu kelompok mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman satu sama lain bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga, dan menyenangkan.

2.2.6.4 Prinsip Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*)

Prinsip-prinsip pembelajaran STAD (*Student Team-Achievement Division*) ada lima antara lain.

1. Salah satu anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi dalam kelompoknya, jadi salah satu siswa menjadi

patokan atau ketua untuk mengontrol jalannya diskusi yang terjadi pada saat pembelajaran.

2. Setiap anggota kelompok (siswa) atau secara keseluruhan mengetahui apa yang akan dikerjakan dan bisa menjelaskan tugas kelompok masing-masing, sehingga semua anggota kelompok mengerti apa yang mereka kerjakan selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab dengan tugas kelompok yang sedang dikerjakan, sehingga mereka mempunyai tanggung jawab masing-masing.
4. Setiap anggota kelompok akan mendapatkan evaluasi baik tugas kelompok maupun materi pembelajaran yang sudah diajarkan.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagai kepemimpinan dalam belajar bersama selama proses pembelajaran.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang akan dikerjakan dalam kelompoknya sehingga siswa mengerti apa yang sudah dikerjakan dan hasil apa yang didapat dalam belajar bersama kelompok.

2.2.6.5. Sistem Sosial Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*)

Sistem sosial metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) menunjukkan adanya sikap kerja sama yang dilakukan oleh setiap individu baik dalam kelompok maupun secara mandiri mereka lebih berpikir secara kreatif untuk menuangkan ide menulis petunjuk karena banyaknya latihan yang diberikan oleh peneliti. Perbedaan pendapat yang dialami oleh setiap individu sering

ditemui itu karena mereka terbiasa berpikir secara kritis dalam menuangkan ide menulis petunjuk. Peneliti meluruskan bila ada kelompok yang kurang sepaham mengenai ide yang akan dituangkan dalam menulis petunjuk terutama dalam mengurutkan petunjuk sesuai dengan urutan yang tepat dan mudah untuk dipahami.

2.2.6.6.Prinsip Reaksi Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*)

Pembelajaran menulis petunjuk metode STAD (*Student Team-Achievement Division*), siswa lebih banyak dilatih oleh berpikir secara mandiri peneliti hanya mengarahkan dan memberikan paduan dalam proses pembelajaran. Peneliti memberikan materi pelajaran mengenai menulis petunjuk. Materi yang disampaikan oleh peneliti sebagai acuan untuk siswa selanjutnya mereka berpanduan pada buku pelajaran.Siswa dituntut untuk berpikir secara kelompok dan individu, mereka banyak melakukan latihan dalam menulis petunjuk.

2.2.6.7Sistem Pendukung Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*)

Sistem pendukung yang diperlukan dalam menunjang metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) segala sesuatu yang berkaitan untuk menunjang materi pembelajaran menulis petunjuk buku-buku yang berisi materi petunjuk, lembar kerja siswa (LK) yang dibutuhkan.Beberapa sarana untuk melengkapi kegiatan pembelajaran menulis petunjuk agar terlaksana secara optimal.

2.2.6.8 Dampak Intruksional Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*)

Pada pembelajaran menulis petunjuk menggunakan metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dampak intruksionalnya adalah siswa mampu menulis petunjuk secara optimal. Hal ini terlihat dari proses kegiatan pembelajaran menulis petunjuk berjalan dengan baik serta meningkatkan kemampuan akademik dalam menulis petunjuk. Selain itu siswa lebih berani untuk mengeluarkan pendapat mereka serta lebih kreatif bertanya serta meluruskan bila ada pendapat dari kelompok lain yang menurut mereka kurang sempurna.

2.2.6.9 Dampak Pengiring Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*)

Dampak pengiring yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis petunjuk menggunakan metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) adalah siswa lebih aktif dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, pengembangan materi pembelajaran yang diterima, serta kegiatan pembelajaran menulis petunjuk yang diterima dengan baik dan berjalan sesuai arahan dari peneliti.

2.2.6.10 Kelebihan Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*)

Menurut Shoimin (2014:189) ada delapan kelebihan yang dimiliki oleh metode STAD (*Student Team-Achievement Division*). Penjelasan lebih lanjut tentang kelebihan metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dibahas dalam uraian berikut ini.

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama
3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok
4. Interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
5. Meningkatkan kecakapan individu
6. Meningkatkan kecakapan kelompok
7. Tidak bersifat kompetitif
8. Tidak memiliki rasa dendam

2.2.6.11 Kekurangan Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*)

Menurut Shoimin (2014:189) ada enam kekurangan yang dimiliki oleh metode STAD (*Student Team-Achievement Division*). Penjelasan lebih lanjut tentang kekurangan metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dibahas dalam uraian berikut ini.

1. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
2. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
4. Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.

5. Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
6. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerjasama.

Menurut Isjoni (2010:62) kekurangan metode STAD adalah perlu adanya kemampuan khusus dari guru, yaitu guru harus menjadi fasilitator, motivator, dan evaluator. Dengan asumsi tidak semua guru mampu menjadi fasilitator, mediator, motivator dan evaluator dengan baik. Solusi yang dapat di jalankan adalah meningkatkan mutu guru oleh pemerintah seperti mengadakan kegiatan-kegiatan akademik yang bersifat wajib dan tidak membebankan biaya kepada guru serta melakukan pengawasan rutin secara insidental. Disamping itu, guru sendiri perlu lebih aktif lagi dalam mengembangkan kemampuannya tentang pembelajaran.

2.2.6.12 Sintakmatik Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*)

Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) menurut Shoimin (2014:187) memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Peneliti dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran, misal, dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.
2. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.

3. Gurumembentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, di mana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.
4. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar diharapkan dapat dicapai.
5. Gurumemberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu.
6. Gurumemfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
7. Gurumemberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

Menurut Shoimin (2014:187) dari setiap fase tersebut, sintakmatik metode

STAD (*Student Team-Achievement Division*) adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Sintakmatik Metode STAD

No	Fase	Kegiatan Guru
1.	Presentasi kelas (<i>Class</i>)	Guru menyampaikan materi pembelajaran

	<i>presentation)</i>	<p>berkaitan dengan menulis petunjuk serta bagaimana cara menggunakan media komik kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Peneliti dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pelajaran, misal dengan model penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.</p> <p>Guru memberikan tes/kuis berkaitan dengan materi menulis petunjuk kepada siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.</p>
2.	Kerja Kelompok (<i>Teams Works</i>)	<p>Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, di mana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah).</p>
3.	Kuis (<i>Quizzes</i>)	<p>Guru memberikan tugas berkaitan dengan menulis petunjuk menggunakan media komik kepada kelompok berkaitan dengan</p>

		<p>materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu anggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan oleh peneliti. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.</p>
4.	<p>Peningkatan Nilai Individu (<i>Individual Improvement Score</i>)</p>	<p>Guru memberikan tes/kuis berkaitan dengan menulis petunjuk kepada setiap siswa secara individu.</p>
5.	<p>Penghargaan Kelompok (<i>Team Recognition</i>)</p>	<p>Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran menulis petunjuk yang dipelajari. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.</p>

**2.2.6.13 Penerapan Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*)
Menggunakan Media Komik pada Pembelajaran Keterampilan Menulis
Petunjuk**

Tabel 2.2 Penerapan Metode STAD dengan Media Komik

No	Langkah-langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Presentasi Kelas (<i>Class Presentation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan mengenai bagaimana menulis petunjuk menggunakan media komik, serta memberikan materi pembelajaran menulis petunjuk. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.
2.	Kerja Kelompok (<i>Teams Works</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjadi setiap kelompok 4-5 siswa secara acak. • Guru menjelaskan acara kerja kelompok untuk menulis petunjuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mulai berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing sesuai arahan Guru, mereka

		<p>menggunakan media komik.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan arahan untuk setiap kelompok mewakilkan anggotanya mempresentasikan hasil menulis petunjuk, serta kelompok yang tidak presentasi bertugas bertanya dan memberikan pendapat mereka 	<p>memilih satu ketua dari setiap masing-masing kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok mendapatkan satu media komik yang akan menjadi petunjuk. Siswa mulai bertukar pendapat mengenai susunan petunjuk yang akan dibuat, disini mereka dituntut untuk berpikir lebih kritis dan maju agar hasil yang
--	--	---	---

			<p>didapat optimal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mulai presentasi dengan cara satu teman anggota kelompok membacakan hasil menulis petunjuk serta teman satunya memperagakan dan teman anggota kelompok yang tidak presentasi bertigas menjawab pertanyaan dari teman anggota kelompok yang lain.
3.	Kuis (<i>Quizzes</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Gurumemberikan kuis berkaitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mulai berebut untuk

		<p>dengan materi menulis petunjuk secara individu.</p>	<p>menjawab kuis yang diberikan oleh peneliti untuk mengumpulkan nilai yang akan didapat pada akhir pembelajaran.</p>
4.	<p>Peningkatan Nilai Individu <i>(Individual Improvement Score)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kuis secara individu dan kelompok, nilai ini digunakan untuk meningkatkan nilai kelompok masing-masing. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mulai menjawab pertanyaan dari peneliti untuk mengumpulkan nilai sebanyak-banyaknya. Siswa mulai menjumlahkan nilai total dari skor individu maupun kelompok masing-masing.

5.	Penghargaan Kelompok <i>(Team</i> <i>Recognition)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Guru membacakan skor yang diperoleh setiap individu maupun skor kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menerima perolehan skor individu maupun kelompok dan mendapatkan nilai tambah serta hadiah oleh peneliti karena mereka sudah optimal dalam pembelajaran menulis petunjuk
----	--	---	--

2.2.7. Hakikat Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajarkan pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar dipaparkan oleh Slavin (2009:200). Penjelasan lebih lanjut mengenai

metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) akan dibahas sebagai berikut.

2.2.7.1 Pengertian Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Metode CIRC (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara berkelompok. Metode CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana.

Pembelajaran metode CIRC dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting dipaparkan oleh Shoimin (2014:51)

Metode CIRC (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*) merupakan metode komposisi terpadu antara membaca dan menulis secara kooperatif atau berkelompok. Metode CIRC (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*) mengajak siswa melakukan kegiatan dengan cara membaca kemudian dilanjutkan dengan mengkomposisikan kegiatan menulis, sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang sedang diajarkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dipaparkan oleh Ngalimun (2014:173).

2.2.7.2 Tujuan Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Menurut Slavin (2010:204) ada tiga tujuan pembelajaran metode CIRC (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*) antara lain.

1. Meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dan menulis serta menerima umpan balik dari kegiatan yang dilakukan yaitu proses membaca dan menulis.
2. Menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.
3. Untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pembelajaran menulis dan seni berbahasa.

2.2.7.3 Prinsip Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Menurut Slavin (2010:205) prinsip-prinsip pembelajaran menggunakan metode CIRC (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*) adalah sebagai berikut.

1. Adanya kegiatan berkelompok.
2. Meningkatkan keterampilan bekerja sama untuk memecahkan suatu permasalahan.
3. Siswa saling menghormati perbedaan pendapat individu dalam berkelompok.

4. Mengembangkan pengetahuan baru, menjelaskan permasalahan yang ada sesuai dengan bimbingan peneliti.
5. Guru sebagai motivator, mediator, dan fasilitator membimbing siswa selama proses pembelajaran.

2.2.7.4 Sistem Sosial Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Dalam kegiatan pembelajaran menulis petunjuk siswa dan Guru terlibat secara langsung. Sebelum pembelajaran dimulai Guru menjelaskan sedikit mengenai materi menulis petunjuk serta bagaimana cara membaca dan memakai media komik sebagai media menulis petunjuk. Guru memberikan arahan demi arahan dalam pembelajaran menulis petunjuk agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Peran Guru dalam pembelajaran ini bertugas sebagai fasilitator. Siswa diarahkan untuk berkelompok dan bekerjasama untuk menulis petunjuk melalui kegiatan ini siswa diarahkan untuk bekerjasama dan saling bertukar pikiran dan menyusun petunjuk dengan media komik yang telah diberikan oleh Guru.

2.2.7.5 Prinsip Reaksi Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Metode CIRC (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*) Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar dalam kelas tetapi sebagai motivator dan mediator untuk siswa. Peran peneliti dalam proses pembelajaran lebih berperan sebagai memberikan motivasi dalam pembelajaran kepada siswa agar

lebih giat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis petunjuk. Peran Guru dalam memotivasi siswa dilakukan pada saat awal pembelajaran sebelum memberikan materi pelajaran menulis petunjuk. Fungsi Guru sebagai mediator dalam pembelajaran menulis petunjuk apabila siswa mengalami kesulitan dalam materi yang disampaikan oleh Guru, Guru memberikan arahan agar siswa bisa memahami materi yang disampaikan berkaitan dengan menulis petunjuk.

2.2.7.6 Sistem Pendukung Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Sarana pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan metode CIRC (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran menulis petunjuk adalah hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran siswa dalam kegiatan menulis petunjuk. Contoh-contoh petunjuk, buku peserta didik, lembar kerja siswa (LK) menjadi sistem pendukung yang sangat penting untuk meningkatkan kemajuan siswa dalam proses pembelajaran. Sarana ini sangat diperlukan untuk kemajuan dalam proses pembelajaran menulis petunjuk agar terlaksana dengan baik demi meningkatkan proses belajar yang lebih optimal.

2.2.7.7. Dampak Intruksional Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Pada pembelajaran menulis petunjuk menggunakan metode CIRC (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*) dampak intruksionalnya adalah siswa mampu menulis petunjuk dengan baik dan benar. Aktivitas dalam pembelajaran menulis petunjuk mengasah kemampuan siswa untuk berfikir lebih

kreatif dan maju dalam menuangkan ide untuk menulis petunjuk dengan urutan yang baik serta mudah untuk dipahami. Siswa lebih berani dalam menuangkan ide baik secara individu maupun kelompok besar dan kecil yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga kemampuan siswa akan lebih optimal dengan banyaknya latihan menulis petunjuk.

2.2.7.8. Dampak Pengiring Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Dampak pengiring yang diperoleh oleh siswa dalam menulis petunjuk dengan metode CIRC (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*) adalah kemandirian belajar siswa lebih banyak karena latihan menulis petunjuk yang dilakukan lebih dari dua kali, sikap positif siswa dalam pembelajaran lebih terlihat dengan banyaknya siswa yang mengerjakan menulis petunjuk dengan sungguh-sungguh sesuai dengan arahan peneliti, siswa lebih aktif bertanya dan menjawab kuis yang diberikan oleh guru agar mereka mendapatkan poin untuk menambah nilai dalam kegiatan pembelajaran menulis petunjuk menggunakan metode CIRC (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*).

2.2.7.9. Kelebihan Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Kelebihan metode CIRC (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*) ada enam antara lain dipaparkan oleh Shoimin (2014:54).

1. Metode CIRC (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*) sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah
2. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang
3. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok
4. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya
5. Membantu siswa yang lemah
6. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah

2.2.7.10 Kekurangan Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Kekurangan metode CIRC (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*) hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran, seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung dipaparkan oleh Shoimin (2014:54).

2.2.7.11 Sintakmatik Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Menurut Shoimin (2014:52) metode CIRC (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*) memiliki enam langkah pembelajaran antara lain.

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen

2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
3. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
5. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama
6. Penutup.

Dari setiap fase tersebut, sintakmatik metode CIRC (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*) adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3 Sintakmatik Metode CIRC

No	Fase	Kegiatan Guru
1.	Fase pertama, yaitu orientasi	Pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
2.	Fase kedua, yaitu organisasi	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu,

		menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung
3.	Fase ketiga, yaitu pengenalan konsep.	Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster, atau media lainnya.
4.	Fase keempat, yaitu fase publikasi.	Siswa mengomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memeragakan tentang materi yang dibahas, baik dalam kelompok maupun di di depan kelas.
5.	Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi.	Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan maupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswapun diberi kesempatan untuk merefleksi dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

2.2.7.12 Penerapan Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan Media Komik.

Tabel 2.4 Penerapan Metode CIRC dengan Media Komik

No	Langkah-langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan materi awal mengenai menulis petunjuk • Guru memamparkan tujuan pembelajaran yang akan diterima oleh siswa. • Gurumengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasanpeneliti mengenai materi menulis petunjuk yang diberikan. • Siswa mulai mencatat apa yang telah disampaikan oleh Guru mengenai materi menulis petunjuk sesuai dengan arahan yang diberikan. • Siswa menjawab pertanyaan yang

		<p>dengan materi menulis petunjuk.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gurumembagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yaitu setiap kelompok terdiri dari dua siswa sesuai dengan tempat duduk masing-masing untuk mengerjakan menulis petunjuk dengan media komik. • Guru memberikan contoh satu media komik yang akan digunakan dalam menulis petunjuk 	<p>diajukan oleh guru peneliti berkaitan dengan materi menulis petunjuk.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mulai berkelompok dengan teman satu bangku untuk mengerjakan menulis petunjuk menggunakan media komik. • Siswa mulai mencoba membuat petunjuk sesuai dengan media komik yang telah diberikan
2.	Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Gurumembagi siswa dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mulai berkelompok seuai

		<p>besar yang terdiri atas 4-5 siswa secara acak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan media komik yang akan digunakan untuk menulis petunjuk. • Guru menjelaskan mekanisme dalam berkelompok. 	<p>dengan kelompok yang telah dibagikan oleh Guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mulai memperhatikan dan mengamati media yang telah didapat untuk menulis petunjuk, siswa bekerjasama dengan baik karena mereka sebenarnya sudah terlatih. • Siswa memperhatikan mekanisme yang dijelaskan oleh Guru.
3.	Pengenalan Konsep	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memperhatikan kerja sama antara kelompok serta 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mulai bekerjasama menulis petunjuk serta bertukar

		<p>memberikan arahan agar dalam menulis petunjuk siswa dapat berjalan secara optimal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kendala yang dihadapi oleh setiap kelompok 	<p>pikiran dengan teman satu kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Guru mengenai kendala yang dialami dalam proses menulis petunjuk menggunakan media komik.
4.	Publikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan arahan agar dalam menulis petunjuk satu kelompok saling bertukar pendapat mengenai temuan yang didapat dalam penyusunan menulis petunjuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertukar pendapat mengenai susunan petunjuk yang akan dibuat sesuai dengan media komik yang telah didapat.

		<p>menggunakan media komik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab dalam proses menulis petunjuk secara kelompok dengan cara mempresentasikannya. • Guru memberikan intruksi agar setiap anggota mempunyai peran masing-masing, misalnya dua anggota kelompok yang maju presentasi satu sebagai yang membacakan petunjuk yang telah dibuat, teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mewakili dua-tiga anggotanya untuk mempresentasikan hasil menulis petunjuk. • Satu siswa memperagakan petunjuk sesuai dengan yang dibacakan oleh teman satu kelompok, sedangkan teman satu kelompok yang tidak maju presentasi bekerjasama menjawab pertanyaan dari kelompok lain.
--	--	--	---

		satunya memperagakannya.	
5.	Penguatan dan refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meluruskan jawaban dari setiap kelompok. • Guru mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah berlangsung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa materi yang diluruskan oleh Guru. • Siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh Guru.

2.8 Kerangka Berpikir

Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dengan Media Komik VIII E Kelas Eksperimen I.

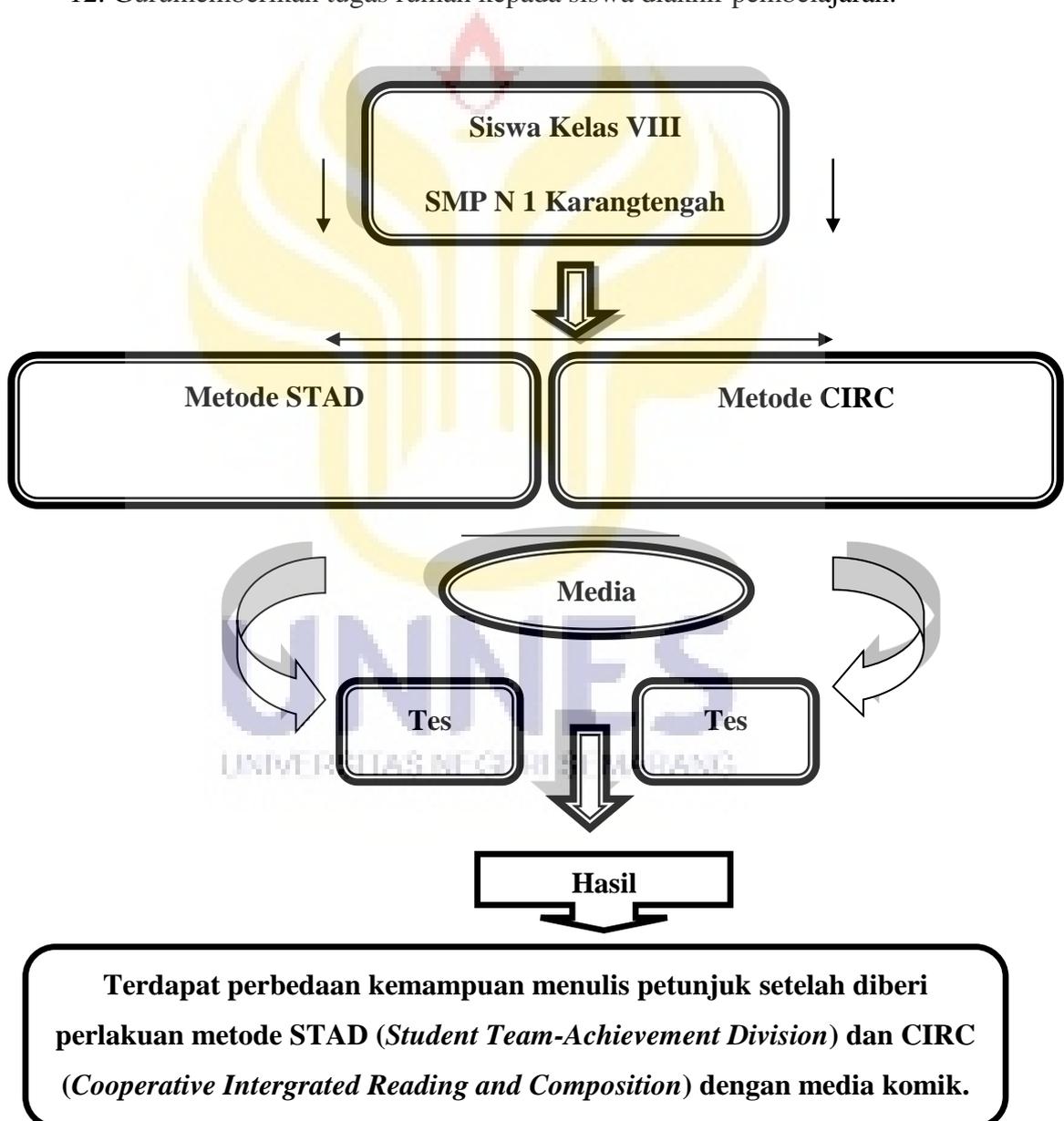
1. Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan digunakan yaitu menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif disertai contoh.
2. Guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi apa yang belum dipahami oleh siswanya.
3. Kelas VIII E terdiri dari 35 siswa. Kelas dibagi menjadi 8 kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4-5 orang siswa untuk mempermudah proses pembelajaran.

4. Setelah guru selesai menyampaikan materi kepada siswa, kemudian guru memberikan arahan untuk siswa mulai berkelompok.
5. Guru mulai menjelaskan media komik.
6. Guru mulai membagikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan kepada setiap anggota kelompok
7. Guru memberikan materi pembelajaran untuk di pelajari setiap kelompok dan setiap anggotanya harus mengerti tentang materi yang dipelajari
8. Guru memberikan kuis yang berhubungan dengan materi yang diberikan
9. Siswa saling merebutkan poin kuis untuk menambah nilai kelompok.
10. Siswa mulai menggunakan media komik untuk menulis petunjuk secara berkelompok.
11. Hasil diskusi kelompok dibahas secara bersama-sama dan ditanggapi oleh kelompok lain mengenai susunan petunjuk yaitu urutan petunjuk dan penggunaan bahasa yang efektif
12. Setiap kelompok mempresentasikan hasil menulis petunjuk ke depan kelas.
13. Setiap kelompok mewakili dua anggotanya untuk mempresentasikan hasil menulis petunjuk, satu siswa membacakan petunjuk yang telah dibuat, satu siswa lagi memperagakan petunjuk yang telah dibuat.
14. Kelompok lain menilai petunjuk yang telah dipresentasikan oleh setiap kelompok
15. Peneliti memberikan tugas rumah kepada siswa diakhir pembelajaran.

Metode CIRC (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*) dengan Media Komik VIII D Kelas Eksperimen II.

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan digunakan yaitu menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif disertai contoh.
2. Guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi apa yang belum dipahami oleh siswanya.
3. Kelas VIII D terdiri dari 37 siswa. Kelas dibagi menjadi 8 kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4-5 orang siswa untuk mempermudah proses pembelajaran.
4. Setelah guru selesai menyampaikan materi kepada siswa, kemudian peneliti memberikan arahan untuk siswa mulai berkelompok.
5. Guru mulai menjelaskan media komik.
6. Guru mulai membagikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan kepada setiap anggota kelompok.
7. Siswa mulai menggunakan media komik untuk menulis petunjuk secara berkelompok.
8. Hasil diskusi kelompok dibahas secara bersama-sama dan ditanggapi oleh kelompok lain mengenai susunan petunjuk yaitu urutan petunjuk dan penggunaan bahasa yang efektif.
9. Setiap kelompok mempresentasikan hasil menulis petunjuk ke depan kelas.

10. Setiap kelompok mewakilkan dua anggotanya untuk mempresentasikan hasil menulis petunjuk, satu siswa membacakan petunjuk yang telah dibuat, satu siswa lagi memperagakan petunjuk yang telah dibuat.
11. Kelompok lain menilai petunjuk yang telah dipresentasikan oleh setiap kelompok
12. Gurumemberikan tugas rumah kepada siswa diakhir pembelajaran.



Bagan 2.1 Pembelajaran dengan Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dan CIRD (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*) Menggunakan Media Komik.

2.2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dan permasalahan dalam penelitian ini, diperoleh hipotesis sebagai berikut.

- 1) Ho : Tidak ada perbedaan keterampilan menulis petunjuk pada siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dengan media komik pada kelas eksperimen.
H1 : Terdapat perbedaan keterampilan menulis petunjuk pada siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dengan media komik pada kelas eksperimen.
- 2) Ho : Tidak ada perbedaan keterampilan menulis petunjuk pada siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode CIRC (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*) dengan media komik pada kelas kontrol.
H1 : Terdapat perbedaan keterampilan menulis petunjuk pada siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode CIRC (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*) dengan media komik pada kelas kontrol.
- 3) Ho : Pembelajaran keterampilan menulis petunjuk menggunakan metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dengan media komik lebih efektif dibanding menggunakan metode CIRC (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*) dengan media komik.

H1 : Pembelajaran keterampilan menulis petunjuk menggunakan metode STAD dengan media komik lebih efektif dibanding menggunakan metode CIRC (*Cooperative Intergrated Reading and Composition*) dengan media komik.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan keefektifan metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik terhadap keterampilan menulis petunjuk pada siswa kelas VIII SMP N I Karangtengah, maka peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Penerapan metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dengan media komik efektif digunakan dalam keterampilan menulis petunjuk. Hal itu dilihat dari perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Perhitungan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) menggunakan uji *paired sample test* pada nilai tes awal dan akhir diperoleh nilai $t = 17.84$ dengan nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok menggunakan metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dengan media komik.
2. Penerapan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis petunjuk. Hal tersebut dibuktikan melalui uji hipotesis akhir yaitu berdasarkan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) menggunakan uji *paired sample test* pada nilai tes awal (*pretest*) dan nilai (*posttest*) kelompok metode CIRC

(*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik, diperoleh nilai $t = 10.287$ dengan nilai probabilitas atau $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) = 0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik.

3. Metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dengan media komik lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis petunjuk siswa kelas VIII SMP N I Karangtengah dibandingkan dengan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik. Simpulan ini didasarkan pada hasil uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) dengan menggunakan *independent sample test* diperoleh nilai $t = 2.760$ dengan nilai signifikan 007 sehingga nilai signifikansi atau $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata *posttest* pada kelompok metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dan kelompok CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik. Hasil analisis *posttest* menunjukkan bahwa hasil belajar menulis petunjuk pada aspek keterampilan, nilai rata-rata kelas eksperimen 1 \geq kelas eksperimen 2 ($\mu_1 \geq \mu_2$) yaitu $76,94 \geq 71,16$, maka kesimpulannya adalah ditolak H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dengan media komik dalam pembelajaran keterampilan menulis petunjuk.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian keefektifan metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik terhadap keterampilan menulis petunjuk pada siswa kelas VIII SMP N I Karangtengah, saran yang diberikan peneliti sebagai berikut.

- (1) Guru bahasa Indonesia hendaknya dapat menerapkan metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dan kelompok CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan media komik sebagai alternative penerapan metode pembelajaran pada keterampilan menulis petunjuk. Hal ini disebabkan metode STAD (*Student Team-Achievement Division*) dengan media komik telah diuji keefektifannya dalam pembelajaran keterampilan menulis petunjuk.
- (2) Bagi praktisi atau peneliti dibidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, penelitian dapat digunakan sebagai rujukan dan dapat dikaji lebih lanjut sehingga menambah dan menyempurnakan alternative metode yang dan media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Calderon, Margarita, Rachel Hertz-Lazarowitz, Gary Ivory dan Robert E. Slavin. 1997. “*Effect of Bilingual Cooperative Integrated Reading and Composition on Students Transitioning from Spanish to English Reading*”. *The Elementary Scholl Journal*. February 1997. Report No. 10. Halaman 21-22. [http://www.jhucos.com/wp-content/uploads/2016/04/Report 10.pdf](http://www.jhucos.com/wp-content/uploads/2016/04/Report%2010.pdf). (Di unduh pada hari Kamis 2016 April, jam 09.30).
- Dananjaya. Utomo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Percetakan Fajar Interpratama Mandiri.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan..* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eniyah, Nur. 2010. *Keefektifan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition dan metode STAD (Student Team-Achievement Division) siswa kelas X Man*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Prihastuti, Erlin Noviyanti. 2011. *Keefektifan Penggunaan Media Wall Chart (Bagan Dinding) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri I Syegan Sleman*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Fitriya. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk Melalui Media Vidio Resep dengan Teknik Pemodelan Pada Siswa Kelas VIII J SMP NegeriFiliaSemarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Morrison, Timothy G; Bryan, Gregory; Chilcoat, George W. 2002. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*; May 2002; 45, 8; Arts & Humanities Full Text pg. 758. (Di unduh pada Hari Senin 25 April 2016, Jam 15.30).
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Teknik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Oktafianai, Rini. 2004. *Perbandingan Teknik Gambar Berseri dan Teknik kerangka karangan dalam Pembelajaran Menulis Wacana Narasi Siswa Kelas VIII MTS Al-Asror Patemon*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Syamsuddin, dkk. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin. Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media I.
- Sridiantika. 2010. *Model Pengembangan Kemampuan Membaca Petunjuk Pemakaian Melalui Mencari Harta Karun yang Terintegrasi dalam Kegiatan Pramuka (TKP) Siswa Kelas IV SD/MI*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana. Nana. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung Alfabeta..
- _____. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan dan Tarigan. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hery Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.

Therrien. 2009. *“Effectivennes of a Test-Taking Strategy On Achiveent in Essay Test for Student With Learning Disabilities”*. (Di unduh pada Hari Rabu 27 April 20016, Jam 13.00).



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG